HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 44 JAKARTA

INDAH TIARA PURI HANDAYANI

8105108103

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014

Correlation Between Self Consept And Student Anxiety Of Students With Learning Outcomes Class X Accounting Lessons In 44 State Vocational High School Jakarta

INDAH TIARA PURI HANDAYANI
8105108103

Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplisment

STUDI PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014

ABSTRAK

Indah Tiara Puri Handayani. ***Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Di SMKN 44 Jakarta.*** Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang valid tentang Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN 44 Jakarta. Penelitian ini menggunakan Metode *Survey*denganpendekatankuantitatif karena pada penelitian ini data-data yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44Jakartadengan populasi seluruhnya berjumlah 625 orang. Adapun populasi terjangkaunya yang peneliti tentukan adalah berjumlah 70 siswa. Terdiri dari siswa kelas X Jurusan Akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuisioner berjumlah 39 butir untuk variabel konsep diri dan 33 butir untuk variabel kecemasan siswa. Hasil belajat diukur menggunakan hasil ulangan akhir siswa di sekolah. Dari Uji persyaratan analisis yang dilakukan, data dinyatakan berdistribusi normal dan linear dengan persamaan regresi ganda $Y=-11,438 + 0,847\ X_1 – 0,217\ X_2$. Model regresi ganda dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial untuk variabel konsep diri dengan hasil belajar dengan dilakukan uji t, dimana $t_{hitung}(4,856) >_{tabel} (2,004)$, dan terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan secara parsial untuk variabel kecemasan siswa dengan hasil belajar dengan t_{hitung} (-1,437 4)>t_{tabel} (-2,004), selain itu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara ketiga variabel dengan dilakukannya uji f, dimana nilai F_{hitung} (13.746)>F_{tabel}(3.165). Kemudian, Berdasarkan perhitungan korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0.590, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dan kecemasan siswa dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang cukup kuat.

Kata kunci: Konsep Diri. Kecemasan Siswa, Hasil Belajar

ABSTRAK

Indah Tiara Puri Handayani.***Relationship Between Self Consept And Student Anxiety Of Students With Learning Outcomes Class X Accounting Lessons In 44 State Vocational High School Jakarta*** *. Skripsi , Jakarta : Concentration in Accounting Education , Economic Studies Program , Department of Economics and Administration , Faculty of Economics , State University of Jakarta , 2014. Study aimed to obtain valid data and facts about the Relationship Between Self Concept and Student Anxiety Of Students With Learning Outcomes Class X Accounting Lessons In 44 State Vocational High School Jakarta. This study used a survey method with a quantitative approach because in this study the data to be retrieved in the form of figures and statistical analyzes using . The population of this study were all students of 44State Vocational High School Jakarta with a population totaling 625 people . The population that researchers specify inaccessibility is numbered 70 students . Class consists of 10 students in 44 State Vocational High School Jakarta Accounting Department . The sample used in this study are numbered 58 students . The sampling technique used in this study is Simple Random Sampling Technique . Instruments used in the form of a questionnaire study totaled 39 points for the self concept variable and 33 points for the student anxiety variable . Results learns measured using daily test results of students in the school . Of test requirements analysis, data were expressed normally distributed and linear multiple regression equation* $Y = -11,438 + 0,847 X_1 – 0,217 X_2$*. Multiple regression models were declared free from the problem of multicollinearity by looking at the results of 0.988 the value of tolerance (tolerance > 0.1) and the VIF for 1.012 (VIF < 5) which is less than 5 . Then to see the regression model is free from the problem heterocedastity , can be seen from the distribution of point - variable point spread above and below the 0 on the Y axis , then this indicates that the regression model is free from the problem heterocedastisity . And regression models are also free from the problem of autocorrelation , it is proved by dL = 1.5052 ,dU=1.6475 and Durbin Watson value = 1,642 , then Durbin WatsonValue beside dL and dU . Based on the results of hypothesis testing can be seen relationship and significant effect among the three variables simultaneously with the test done f , where the value of* F_{count} *(13 746) >* F_{tabel} *(3,165) . Then , there is a positive and significant relationship to variables partially self concept by the results of the study conducted t test , where* t_{count} *(4.856) >* t_{table} *(2.004) , and there is a negative and not significant relationship to the variable partial student anxiety with learning outcomes with* t_{count} *(-1,437) >* t_{table} *(2.004) . Based on the correlation perhitungn double the R value of 0,590 is obtained , it can be concluded that the relationship between the variables of self consept and discipline with relatively enough strong learning outcome variables.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

"Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Siswa dengan Hasil Belajar di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat"

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. M. Yasser Arafat S.E.M.M NIP. 197104132001121001	Ketua	.....	18 Juli 2014
2. Ati Sumiati S.Pd. M.Si NIP. 197906102008012028	Sekretaris	.....	16 Juli 2014
3. Dr. Mardi, M.Si NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli	.....	18 Juli 2014
4. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak NIP. 197701132005012002	Pembimbing I	.....	16 Juli 2014
5. Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak NIP. 197705172010121002	Pembimbing II	.....	18 Juli 2014

Tanggal Lulus : 4 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
234EAABF465619838
6000 D&P

Indah Tiara Puri Handayani
8105108103

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat, karunia serta keridhoan-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN 44 Jakarta Pusat”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Jakarta.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Dedi Purwana ES. M.Bus Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Nurdin Hidayat, M.M,M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi dan Administrasi.
3. Dr.Siti Nurjanah. S.E., M.Si selaku ketua program studi Pendidikan Ekonomi.
4. Santi Susanti. S.Pd. M.Ak, selaku ketua konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan juga sekaligus dosen pembimbing 1. Terima kasih karena telah membimbing peneliti selama penelitian ini berlangsung.
5. Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak,selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan dan saran yang bapak berikan kepada peneliti selama proses penelitian.

6. Seluruh keluarga besar SMKN 44 Jakarta Pusat, atas bantuan dan telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua peneliti, yaitu Wahyu Eko Kapti dan Waridi beserta adik peneliti yaitu Elvira dan Fadlan yang telah menjadi inspirasi terbesar untuk mewujudkan cita-cita saya dan tanpa kenal lelah berjuang demi pendidikan saya.
8. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2010, yang selalu menyemangati untuk lulus tepat waktu. Khususnya sahabat seperjuangan saya yaitu, Tyas, Ani, Ka April, Mpit, Astri, dan Olif.
9. Adik-adik kelas XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2 SMKN 44 Jakarta Pusat, yang selalu mendoakan dan menyemangati saya.

Jakarta, Juni 2014

Indah Tiara Puri Handayani

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii

LEMBAR PENGESAHAN iv

PERNYATAAN ORIGINIALITAS v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Pembatasan Masalah 10

D. Perumusan Masalah 10

E. Kegunaan Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar 12
2. Konsep Diri.....22
3. Kecemasan Siswa 33

B. Hasil Penelitian yang Relevan 39

C. Kerangka Teoretik 42

D. Perumusan Hipotesis 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 45

B. Tempat dan WaktuPenelitian 45

C. Metode Penelitian 46
D. Populasi dan Sampling 46
E. Teknik Pengumpulan Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 71
B. Analisis Data 81
C. Pembahasan 93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 100
B. Implikasi 101
C. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN 108

RIWAYAT HIDUP 152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Uji Coba	109
2.	Kuesioner Penelitian Final	117
3.	Uji Validitas Untuk Variabel Konsep Diri (X1)	122
4.	Uji Validitas Untuk Variabel Kecemasan Siswa (X2)	123
5.	Uji Reliabilitas Untuk Variabel Konsep Diri (X1)	124
6.	Uji Reliabilitas Untuk Variabel Kecemasan Siswa	125
7.	Daftar Nama Sample dan Responden Uji Coba	128
8.	Perhitungan Final Variabel Konsep Diri	131
9.	Perhitungan Final Variabel Kecemasan Siswa	133
10.	Daftar Nilai Siswa Kelas X	135
11.	Data Gabungan Variabel	137
12.	Proses Perhitungan Penggambaran Grafik (Y)	138
13.	Proses Perhitungan Penggambaran Grafik (X1)	140
14.	Proses Perhitungan Penggambaran Grafik (X2)	142
15.	Hasil Output SPSS V.16	144
16.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	150
17.	Surat Permohonan Izin Penelitian	151

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Tabel Pemetaan Sample	47
III.2	Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X_1	52
III.3	Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri	52
III.4	Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X_2	57
III.5	Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Siswa	58
IV.1	Deskriptif Analisis	71
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y	72
IV.3	Rata-rata hitung skor Indikator Konsep Diri	74
IV.4	Rata-rata hitung skor sub indikator konsep diri	75
IV.5	Distribusi Frekuensi Variabel X1 (Konsep Diri)	76
IV.6	Rata-rata hitung Skor indikator Kecemasan Siswa	78
IV.7	Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Kecemasan)	79
IV.8	Koefisien Regresi Linear Berganda	81
IV.9	Uji Normalitas Data	82
IV.10	Uji Linearitas	84
IV.11	Uji Multikolinearitas	86
IV.12	Uji Autokorelasi	88
IV.13	Interpelasi Koefisien Korelasi	89
IV.14	Korelasi Ganda	90
IV.15	Uji Korelasi Parsial antara X1 dan Y	90
IV.16	Uji Korelasi Parsial antara X2 dan Y	91
IV.17	Uji Koefisiensi Regresi Secara Bersama-sama	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.	Hierarki Konsep Diri	27
III.1	Konstelasi Antar Variabel	62
IV.1	Histogram Hasil Belajar	73
IV.2	Histogram Konsep Diri	77
IV.3	Histogram Kecemasan Siswa	80
IV.4	*Normal Probability Plot*	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Karena dalam pendidikan terjadi proses yang mencakup pemberian pengetahuan, pengembangan keterampilan dan juga terdapat norma-norma yang akan membina dan membimbing setiap manusia ke arah perubahan yang ada dalam setiap perkembangan hidup manusia. Perkembangan zaman yang pesat juga sangat membantu di dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu contoh, adalah dengan kemajuan teknologi yang ada membuat semakin mudahnya memperoleh ilmu dan pengetahuan yang ada dalam proses pendidikan.

Dalam pendidikan yang baik dan berkualitas sangat bergantung dengan proses yang terjadi. Hal ini dikarenakan dalam setiap proses pendidikan terdapat pembelajaran yang akan menciptakan suatu *output* yang berkualitas, yang dapat berupa tingkah laku maupun kemahiran dalam bidang tertentu. Dalam pembelajaran biasanya guru mempunyai peran yang besar dalam setiap prosesnya karena guru yang merancang segala hal dalam kegiatan pembelajaran. Namun, siswa juga mempunyai andil dalam penentuan keberhasilan proses tersebut yang ditunjukan dalam hasil belajar siswa di dalam kelas.

Hasil belajar dapat dipengaruhi dari banyak faktor yang ada, faktor tersebut biasanya dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu contoh faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran adalah konsep diri.

Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil. Pembentukan konsep diri seseorang sangat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat. Pembentukan konsep diri yang kurang maksimal akan berpengaruh besar terhadap pola pikir setiap siswa.Pada usia remaja konsep diri seorang siswa sangat berkaitan dengan harga diri yang ada. Usia remaja merupakan usia di mana seorang anak mempunyai ego yang tinggi dan ingin merasa paling hebat di kelompok sosialnya. Seorang anak yang mempunyai konsep diri yang negatif biasanya akan merasa harga dirinya rendah. Sehingga dengan berbagai cara anak tersebut akan membuat dirinya terlihat hebat di pandangan lingkungannya. Seperti yang ada pada kasus tersebut:

> "Ada berita tentang siswa SMP bolos atau tidak mau mengikuti ujian nasional (UN) karena tidak dibelikan motor orang tuanya (SM, 26/4/13). Masih terkait dengan ujian, ada siswa terpaksa bolos UN karena terperangkap bentrok yang melibatkan supporter dengan warga di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan sehingga ia semalaman tertahan di kantor polisi. Berita yang membuat saya prihatin adalah hanya karena tidak dibelikan motor, anak itu memutuskan bolos ujian."[1]

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor eksternal ini menyangkut ke dalam kondisi lingkungan di sekitar siswa. Lingkungan yang nyaman sangat membantu siswa

---

[1] Lucas Fumiatno, "Dalih Bolos UN 11 Maret 2013", http://www.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/03/11 diaksespadatanggal 17 februari 2014, pkl. 13.15

dalam belajar sehingga siswa tidak mempunyai tekanan dalam belajar. Untuk membentuk lingkungan yang nyaman kerjasama dengan guru sangatlah diperlukan. Sikap guru dan metode belajar di dalam kelas akan mempengaruhi gaya belajar dari siswa. Metode yang guru gunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajar. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi akan membantu siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat guru merupakan suatu bagian yang mempunyai andil dalam proses belajar siswa dan juga membimbing siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, selain metode sikap seorang guru juga harus diperhatikan dan dikritisi. Setiap guru mempunyai sikap atau perilaku yang berbeda dalam mengajar. Guru yang ramah, tegas, dan menyenangkan akan membuat siswa nyaman dalam belajar dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, tidak sedikit terdapat guru yang kurang ramah dan bahkan dianggap siswa sebagai guru yang tidak menyenangkan atau *killer*. Guru dengan penilaian seperti ini biasanya akan menimbulkan kesan tidak nyaman bahkan menimbulkan kecemasan pada siswa dalam belajar.

Rasa cemas yang dimiliki oleh siswa biasanya akan menimbulkan rasa ketakutan terhadap suatu mata pelajaran. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dianggap dapat meningkatkan motivasi, namun apabila intensitas tinggi akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa yang cemas biasanya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Kecemasan siswa tidak hanya timbul karena sikap guru atau karakter guru. Kecemasan juga dapat karena tekanan target terhadap suatu pelajaran yang tinggi. Contohnya yang sering kita temui adalah pada saat menghadapi ulangan atau ujian nasional. Kecemasan siswa juga akan menimbulkan rasa stres yang tinggi. Rasa stres ini yang sangat perlu dikhawatirkan. Karena siswa yang seharusnya memperoleh ilmu dengan belajar malah merasa stres karena belajar. Kecemasan siswa yang tinggi juga tidak dapat membuat siswa berkonsentrasi dan berpikir logis dalam melakukan beberapa hal. Sebagai contoh kecemasan siswa menimbulkan hal negatif terhadap siswa adalah berikut :

"DEPOK – Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak menyambangi rumah Fanny Wijaya (16), siswi SMP PGRI Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat, yang tewas gantung diri karena takut tak lulus Ujian Nasional (UN). Saat menyambut rombongan Komnas PA, ibunda Fanny, Yani, mencurahkan isi hatinya sambil berurai air mata. Menurutnya, Fanny sudah cemas sebelum UN, saat UN, dan hingga menjelang pengumuman."[2]

Dari kasus di atas dapat disadari bahwa tingkat kecemasan siswa yang tinggi bukan hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas merupakan salah satu contoh kecil jika konsep diri siswa tidak terkelola dengan baik dan juga jika kecemasan timbul pada diri siswa dalam belajar. Selain kasus di atas peneliti pun pernah mengalami permasalahan yang menyangkut dengan konsep diri dan kecemasan siswa. Hal ini

---

[2]Marieska Harya Virdhani, "Komnas Anak Kawal Kasus Siswa Gantung Diri karena UN" "http://jakarta.okezone.com/read/2013/05/23/501/811182 /komnas-anak-kawal-kasus-siswa-gantung-diri-karena-un, diakses pada tanggal 18 Februari 2014 pada pukul 12.45

dialami pada saat melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 44 Jakarta Pusat.

Selama melaksanakan PKM, peneliti menangkap fenomena bahwa terdapat konsep diri yang negatif yang dialami oleh sebagian besar siswa SMK Negeri 44 Jakarta. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari interaksi dengan teman hingga lingkungan sekolah. Konsep diri negatif yang dialami oleh siswa ini juga sangat mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Metode pengajaran guru ditambah sikap guru yang dinilai otoriter juga menyebabkan siswa mengalami tekanan. Tekanan-tekanan yang dialami oleh siswa ini juga membuat siswa mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi. Karena permasalahan ini, tidak sedikit siswa yang mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan atau tidak memenuhi KKM. Berikut ini grafik hasil belajar siswa SMKN 44 Jakarta Pusat:

Gambar I.1

Grafik Hasil Belajar Siswa

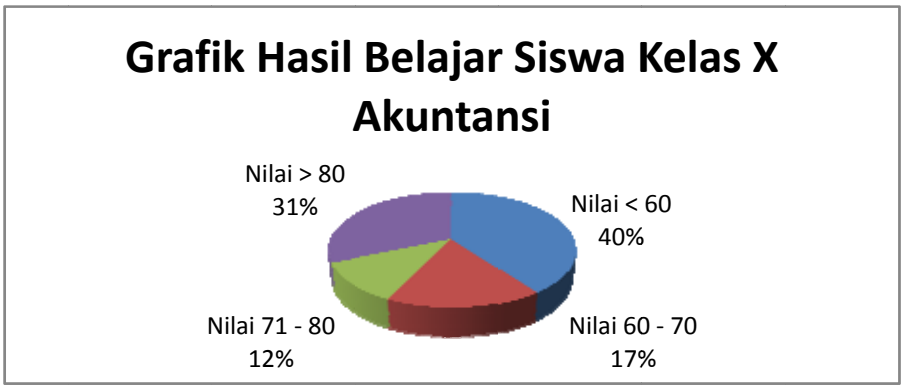

Sumber diolah tahun 2013

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui jika hampir 57% siswa kelas X di SMKN 44 Jakarta Pusat mempunyai hasil belajar yang kurang memuaskan.

Selain faktor utama di atas masih ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar adalah kecerdasan. Kecerdasan sering sekali dianggap sebagai penentu dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pemahaman ini biasanya kecerdasan berkaitan sekali dengan tingkat kepintaran seseorang atau yang dimaksudkan adalah IQ. Padahal dalam diri manusia terdapat dua jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intelegensi dan emosional. Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional berperan paling besar dalam masyarakat yaitu sebesar 80%, sedangkan kecerdasan intelegensi hanya berperan 20%.Namun, hal ini kurang disadari sehingga terkadang disepelekan. Padahal kecerdasan emosional yang tidak diasah dengan baik dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius. Salah satu contoh dari kecerdasan emosional yang tidak terkontrol adalah sebagai berikut:

"Kesedihan atas pembunuhan Siswi SMK YPKK 3 Sleman, Riya Puspita Restanti belum usai, masyarakat Yogyakarta kembali dikejutkan dengan tewasnya Nanda Amalia Setyowati, siswi SMK Negeri 3 Depok Sleman, yang mayatnya ditemukan di kompleks TK Tunas Wisata, Catur Tunggal, Depok Sleman, hari Senin (8/7) lalu. Ironisnya, dari hasil penyelidikan aparat Polres Sleman, pelaku pembunuhan dilakukan oleh tiga orang yang juga masih berstatus sebagai pelajar.Menanggapi kasus tersebut, kriminolog UGM, Soeprapto, menilai kasus pelanggaran hukum yang melibatkan kalangan pelajar remaja disebabkan kecerdasan emosi yang tidak terkontrol dalam diri remaja, serta lemahnya fungsi dan peran lembaga keluarga, pendidikan, pemerintah, dan agama terhadap kehidupan para remaja yang masih labil."[3]

[3]Kasus Kekerasan Remaja Akibat Tidak Terkontrolnya Kecerdasan Emosi, http://www.jogjatv.tv/berita/11/07/2013/kasus-kekerasan-remaja-akibat-tidak-terkontrolnya-kecerdasan-emosi , di akses pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 21.55 WIB

Berdasarkan kasus di atas dapat kita pahami bahwa kecerdasan emosional yang tidak terkontrol sangat berdampak besar bagi seseorang bukan hanya terhadap hasil belajar siswa, namun juga berdampak terhadap masa depan siswa.

Faktor eksternal di sekitar siswa yang sangat berpengaruh dengan kondisi psikis seorang siswa adalah keluarga. Kehangatan lingkungan keluarga yang ada biasanya sangat diinginkan oleh siswa. Hal ini dikarenakan, keluarga dianggap sebagai tempat yang diharapkan akan membina dan memberikan solusi yang baik pada masalah yang timbul di sekolah dan lingkungan sosial.

Namun, tidak semua anak mempunyai keluarga yang memberikan binaan yang baik pada diri siswa. Kesibukan orang tua, kasus perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga yang marak terjadi membuat keluarga tidak lagi membuat seorang anak nyaman.Bagi usia remaja atau siswa SMK yang lebih suka menghabiskanwaktunya dengan teman atau di sekolah, peran orang tua dalam keluarga sangat membantu untuk mengontrol dan membina siswa. Namun, jika orang tua tidak memberikan perhatian dan didukung dengan lingkungan keluarga yang kurang harmonis akan membuat siswa akan salah jalan dalam memilih pergaulan. Bukan hanya mengganggu proses pembelajaran sehingga dia tidak mendapat hasil terbaik, namun juga dapat melakukan tindakan-tindakan kriminal.

Kasus kriminalitas yang dilakukan siswa karena lingkungan keluarga yang tidak harmonis ;

“JAKARTA - Kasus pembunuhan yang dilakukan FT, siswa SMAN 70 terhadap siswa SMAN 6 saat tawuran di Bulungan, Jakarta Selatan, wajib menjadi pelajaran bagi semua orang tua. Sebab, FT diketahuisebagaianak yang kurang

mendapat perhatian orang tua.Ketua Divisi Sosialisasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Asrorun Ni'am Sholeh mengatakan, FT yang duduk di kelas tiga SMA 70 sudah lama berpisah dari orang tuanya. "Perhatian orang tuanyakepada FT initidak optimal," kata dia kepada **Okezone** dikantornya, Jakarta.FT tinggal di Jakarta, sementara kedua orang tuanya sejak lama tinggal di Bali.Namun, Asrorun Ni'am mengaku tidak tahu apa pekerjaan orang tua FT. Hal ini diduga memacu tindakan FT untuk berbuat hal di luar jalurnya. "Ini membuat kontrolnya tidak intensif," jelasnya."[4]

Selain lingkungan keluarga yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial siswa sangat terkait erat dengan hubungannya dengan teman baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak biasanya lebih menyukai menghabiskan waktunya dengan teman sebaya ketimbang di rumah.

Pemilihan lingkungan untuk pergaulan siswa juga mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa mempunyai teman yang berprestasi dan rajin biasanya dia akan termotivasi untuk menjadi seperti temannya tersebut atau bahkan untuk bersaing agar dapat lebih unggul. Siswa dengan lingkungan sosial yang positif akan berpengaruh dalam proses pembelajaran karena siswa akan merasakan energi positif yang didapat dari teman sebayanya. Namun, teman sebaya juga dapat memberikan energi negatif bagi siswa tersebut. Jika siswa mempunyai teman yang mempunyai sikap yang negatif, maka dapat juga menularkan sikap negatif. Pergaulan yang salah akan membuat siswa tidak dapat menjalani proses belajar yang maksimal bahkan akan membuat siswa mempunyai perilaku yang tercela.

"JAKARTA, suaramerdeka.com–Aksi saling serang antar pelajar di Kawasan Jalan Letjend Suprapto, Cempaka Putih, Jakpus, terjadi pada malam

[4]Tri Kurniawan, "Pembunuh Alawy Ternyata Anak Broken Home 27 September 2012", diakses dari http://www.okezone.com/Pembunuh Alawy Ternyata Anak Broken Home.htm pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 15.45

takbiran, Senin (14/10).Dalam aksi tersebut, polisi sedikitnya berhasil mengamankan 30 pelajar SMK dari tiga sekolah berbeda.Tak hanya mengamankan para pelajar brutal ini, polisi juga berhasi menyita sejumlah senjata tajam seperti celurit, golok dangir."Berawal dari laporan warga kami langsung mengarah ke TKP. Disana kami akhirnya berhasil mengamankan beberapa dari mereka beserta barang bukti senjata tajam. Mereka berasal dari tiga sekolah berbeda. Pemicunya sepele, hanya karena saling ledek," kata Kapolsek Cempaka Putih, Komisaris Fitria Mega, Senin (14/10).“[5]

Berdasarkan fenomena-fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti dan mengkaji kembali permasalahan ini, khususnya yang menyangkut kepada kondisi psikologi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional yang tidak terkelola dengan baik;
2. Pembentukan konsep diri siswa yang kurang maksimal;
3. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis;
4. Kesalahan dalam memilih teman dalam bergaul;
5. Tingkat kecemasan siswa yang masih tinggi.

---

[5]“Tawuran di CempakaPutih, PuluhanPelajarDitangkap 15 Oktober 2013”, diakses dari http://www.suaramerdeka.com/SUARA MERDEKA MOBILE . NEWS - Tawuran di Cempaka Putih, Puluhan Pelajar Ditangkap.htm pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 12.05

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah diuraikan dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup pengkajian. Hal ini dikarenakan agar sasaran dari pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan mengarahkan penelitian pada hubungan konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar. Hasil belajar diukur berdasarkan penguasaan siswa pada mata pelajaran tertentu yang ditempuhnya yang dapat diperoleh dari ulangan harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir sekolah. Konsep diri diukur dengan indikator yaitu, konsep diri secara positif dan konsep diri secara negatif. Sedangkan kecemasan siswa akan diukur berdasarkan dengan indikator yaitu rasa terancamakansesuatu, rasa kekhawatiran, dan rasa takut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecemasan siswa dengan hasilbelajar?
3. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar?

E. KegunaanPenelitian

1. Kegunaan Teoritis :
    a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
    b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Kegunaan Praktis :
    a. Bagi pengelola pendidikan menengah (SMA/SMK) : memberikan Masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
    b. Bagi peneliti :berguna dalam rangka mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam masa perkuliahan.
    c. Bagi siswa: memberikan pengetahuan bahwa konsep diri dan kecemasan yang dialami siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.
    d. Bagi masyarakat: menambah pengetahuan masyarakat mengenai konsep diri dan kecemasan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada hakekatnya setiap manusia dilahirkan untuk belajar. Karena dalam proses belajar manusia akan mendapat pengetahuan yang akan dikembangkan sebagai ilmu yang akan diaplikasikan dalam setiap proses kehidupan. Proses belajar diawali sejak usia balita manusia belajar berbicara, merangkak, berjalan, sampai berlari. Hingga sampai akhir kehidupan manusia setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Setiap saat manusia selalu melalui proses belajar karena belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Belajar dapat dilakukan manusia baik secara formal maupun non formal, sehingga belajar bukan hanya mencapai ilmu atau menuntut ilmu di sekolah akan tetapi mencakup segala masalah manusia dalam mencapai suatu tujuan hidupnya.

Menurut ***Robert* Gagne**, tentang belajar adalah :

> "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya

(*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami siuasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".[10]

Menurut **Hilgrad dan Bower**, mendefinisikan belajar adalah:

"Perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam setiap situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang"[11].

Menurut **Morgan,** "belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".[12] Sedangkan**Skanner** berpendapat bahwa "belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif"[13].

Selanjutnya **Hintzman** berpendapat tentang belajar adalah:

"Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut"[14].

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas diketahui jika seseorang belajar maka akan secara otomatis akan ada perubahan yang dialami oleh orang tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang didasari atas suatu proses yang terjadi dalam diri individu yang diperoleh dari pengalaman dan juga interaksi

---

[10]Ngalim Purwato, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm 85
[11]Ibid., hlm 85
[12]Ibid., hlm 85
[13]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm 88
[14]Ibid., hlm 85

dengan lingkungan, di mana perubahan ini bersifat menyeluruh dan relatif menetap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat berkaitan erat dalam setiap proses perkembangan kehidupan setiap manusia. Belajar dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Dalam setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam setiap tingkah laku seseorang. Perubahan ini biasanya bersifat relatif konstan dan tidak berlangsung sesaat saja.

Pada pendidikan formal pencapaian tujuan dari proses belajar merupakan hasil belajar. Perwujudan dari hasil belajar seseorang ditampakkan dari penguasaan materi, sikap dan kreativitas dari seorang siswa. **Benjamin S. Bloom**, "membagi tujuan pengajaran (*instructutional objectives*) ke dalam tiga ranah yakni, ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (keinginan) , dan ranah psikomotor (tindakan psikis)"[15].

Groundlund berpendapat tentang hasil belajar adalah:

> "Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behaviour*) yang dapat diamati dan diukur"[16].

Hasil belajar yang dimaksudkan berkaitan dengan ranah kognitif. Setiap perubahan yang ada pada diri siswa tidak selalu berkaitan dengan hasil belajar. Setiap perubahan harus dapat diukur dan diamati, apakah

[15]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm 22

[16]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 45

sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirancang dan juga proses yang dialami dalam pembelajaran mempunyai hasil yang memuaskan.

Menurut **Soedijarto**, definisi hasil belajar adalah "tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan yang diterapkan"[17]. Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang amat sangat penting dalam proses belajar. Karena dengan adanya tujuan pengajaran, akan terdapat pedoman untuk para pendidik sehingga hasil yang akan diperoleh siswa akan dapat tergambar dalam proses belajar. Dengan tujuan pengajaran ini pun dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk nantinya jika hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Selanjutnya menurut **Winkel**, hasil belajar adalah "perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya"[18]. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa hasil belajar tidak semata-mata hanya tergambarkan dengan nilai-nilai namun, hasil belajar yang diinginkan adalah dengan adanya suatu perubahan dalam sikap dan juga tingkah laku. Diharapkan siswa yang mengalami proses belajar mengaplikasikan setiap ilmu yang diperoleh di sekolah dengan memiliki sikap yang positif baik terhadap mata pelajaran dan tingkah laku yang baik pada lingkungan sekitar.

Sedangkan **Nana Syaodih** mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah:

> "Realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik

[17]Ibid., hlm 46
[18]Ibid., hlm 45

perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik"[19].

Hasil belajar siswa yang baik di sekolah tidak hanya dapat dilihat dari salah satu ranah. Selain sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirancang, perubahan yang dialami siswa haruslah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif tergambar dalam setiap penguasaannya, pengetahuan, dan keterampilan berpikir dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran.

Pada ranah afektif berkaitan dalam setiap sikap, nilai, dan tingkah laku yang mereka gambarkan dalam keseharian di lingkungan sekitar. Hasil belajar dalam ranah afektif biasanya digambarkan dalam proses pembelajaran seperti minat, nilai, dan juga kebiasaan. Sedangkan pada ranah psikomotor berhubungan dengan gerak psikis atau motorik. Dasar kemampuan yang diukur dalam ranah psikomotor adalah kemampuan fisik.

Robert Gagne meninjau hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori yaitu, "informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, sikap, dan keterampilan motorik"[20]. Informasi verbal ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun terulis kepada orang lain. Kemahiran intelektual menunjuk pada "*knowing how*", yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri. Dalam

---

[19]Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 103

[20]Sri Estu Wuryani, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm 217

kemampuan intelektual terdapat empat subkemampuan, yaitu *multiple discrimination, concept, rule, higher rule.*

Selanjutnya pengaturan kegiatan kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Keterampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai oleh siswa yang merefleksikan tujuan pengajaran, perubahan tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Perubahan yang dialami oleh siswa dalam setiap proses belajar mengajar tidak semua dapat diklasifikasikan sebagai hasil belajar. Terdapat klasifikasi tertentu yang dapat dikatakan bahwa perubahan tersebut merupakan hasil belajar. Oleh karena itu setiap siswa harus menggambarkan ciri-ciri yang diklasifikasikan sebagai hasil belajar. Menurut **Sugihartono** ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliput hal-hal sebagai berikut[21]:

[21]Muhammad Irham dan Novan Ardi, P*sikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran (*Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hlm125

1. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
2. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap.
5. Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

Menurut **Sri Rumini**, siswa yang telah melakukan altivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya:[22]

1. Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang diamati secara langsung maupun tidak.
2. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3. Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa sendiri. Oleh sebab itu, perubahan seperti kerusakan fisik, penyakit, pertumbuhan, dan kematangan, hipnotis, dan hal-hal gaib tidak dianggap sebagai hasil belajar
4. Hasil perubahan perilaku pada siswa relatif menetap.
5. Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadangkala membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

[22]Ibid.,

d. Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena hasil belajar akan menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa dalam belajar. Selain itu hasil belajar juga akan menunjukkan apakah proses belajar mengajar yang terjadi sesuai dengan tujuan pengajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itulah dalam proses belajar akan dilakukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran dan penilaian hasil belajar merupakan sesuatu hal yang saling berhubungan, seperti yang dikemukakan oleh **Parnel:**

> "Pengukuran adalah langkah awal dari pengajaran. Tanpa pengukuran, tidak dapat terjadi penilaian. Tanpa penilaian tidak terjadi umpan balik. Tanpa umpan balik, tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang hasil. Tanpa pengetahuan tentang hasil, tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar"[23].

Walaupun sesuatu yag saling berhubungan, baik pengukuran dan penilaian mempunyai makna yang berbeda. Menurut **Anas Sudijono**, tentang pengukuran dan penilaian adalah:

> "Pengukuran pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Sedangkan penilaianmengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya"[24].

Selanjutnya **Wandt dan Brown** mengemukakan tentang pengukuran dan penilaian sebagai berikut:

> "*measurement means the act or process of axeastaining the extent or quantity of something* (pengukuran adalah suatu tindakan atau proses

[23]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 8

[24]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009) hlm 4

> untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu). Sedangkan penilaian merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu"[25].

Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan penilaian bersifat kualitatif. Pengukuran yang bersifar kuantitatif itu, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu.
2. Pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu.
3. Pengukuran untuk menilai.

Hasil pengukuran berwujud keterangan-keterangan yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Contoh dari pengukuran adalah jika seorang siswa menjawab tes yang ada 100 butir dan menjawab betul 90 butir soal, jumlah yang betul merupakan suatu pengukuran. Sedangkan penilaian yang bersifat kuantitatif atau tidak berdasarkan kepada nilai, sehingga jika berdasarkan contoh sebelumnya karena siswa tersebut sudah menjawab 90 butir soal, maka siswa tersebut dapat dikategorikan penilaian.

Untuk menghasilkan sebuah pengukuran yang baik, ada beberapa kriteria yang haus diperhatian. Menurut **Dick dan Carey**, ada dua pendekatan yang digunakan dalam pengukuran untuk menghasilkan suatu penilaian terhadap hasil proses belajar, yang terdiri dari:

> "(a) Pendekatan ukuran mutlak (Criterium refrened test), yaitu pendekatan yang digunakan apabila ingin mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan terhadap materi yang telah disajikan, untuk itu dibuat ukuran standar yang harus dicapai hingga dikatakan berhasil dan; (b) Pendekatan ukuran norma (Norm referened test), yaitu pendekatan yang tidak dibuat kriteria-kriteria tertentu melainkan hanya

[25]Ibid., hlm 7

> menggunakan ukuran relatif, yaitu dengan cara mencari nilai rata-rata dari setiap individu yang dinilai dan dilaksanakan apabila ingin mengetahui kecakapan setiap individu dibandingkan dengan kelompoknya"[26].

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan pengukuran yang dihasilkan dapat menghasilkan penilaian yang objektif, pencerminan dari hasil belajar yang sesungguhnya. Sehingga dapat digunakan untuk tindak lanjut yang diperlukan guru dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar. Sedangkan untuk penilaian menurut **Ngalim Purwanto** dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

> "(a) Penilaian formatif, yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan; (b) Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperolah data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu"[27].

Kedua penilaian ini perlu diadakan untuk menilai keefektifan dan efesiensi dari proses belajar mengajar yang telah dijalankan. Penilaian ini digunakan guru untuk menilai antara tujuan dan proses belajar mengajar serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi siswa.

Berdasakan pendapat-pendapat para ahli yang telah dikaji di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran dan penilaian merupakan sesuatu yang berbeda. Namun, keduanya merupakan saling berkaitan dalam proses belajar jika tidak terjadi pengukuran maka tidak akan terdapat penilaian dan tanpa penilaian tidak dapat diketahui apakah hasil belajar sesuai dengan

---

[26]Ngalim Purwanto, Op.Cit., hlm 28
[27]Ibid., hlm 26

tujuan pengajaran. Pengukuran digunakan dalam belajar untuk membandingkan input dan output yang ada dalam belajar, sedangkan penilaian digunakan untuk menilai keefektifan dan efesiensi dari proses belajar mengajar yang telah dijalankan

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Menurut **Seifert dan Hoffnung,** konsep diri merupakan "suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri"[28]. Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama orang-orang yang mempunyai hubungan dekat dengan dirinya terutama faktor orang tua.

Menurut **Atwater,** mengemukakan bahwa:

> "Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya"[29]

Sementara **William D. Brooks** mendefinisikan konsep diri sebagai :

> "*Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others.* Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita"[30]

---

[28]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 163

[29]Ibid.,

[30]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 99

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan suatu penilaian, gambaran, dan perasaan untuk diri sendiri. Penilaian ini akan membuat kita memahami apa yang ada dalam diri seperti kelebihan dan kekurangan sehingga dapat digunakan untuk mengapresiasikan kemampuan yang dimiliki

Pemily mendefinisikan konsep diri sebagai "sistem yang dinamis dan kompleks yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut"[31]. Sementara **Cawagas,** menjelaskan bahwa konsep diri mencakup "seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannnya, kelebihannya atau kecakapannya, dan sebagainya"[32]

Konsep diri digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan kompter mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah ter-install, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu, semakin baik atau positif konsep diri seseorang makan akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan dalam setiap aktivitasnya. Hal ini dikarenakan konsep diri yang positif akan menambah kepercayaan diri seseorang. Sehingga ia akan terus berpikiran positif dalam apapun hal yang dikerjakannya.

---

[31]Opcit., hlm 164
[32]Ibid.,

Grenwald menjelaskan tentang konsep diri sebagai berikut:

> "Secara umum konsep diri merupakan suatu organisasi dinamis didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri seseorang yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, dan memori sematik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan"[33].

Dalam hal ini konsep diri seseorang dinyatakan sebagai suatu organisasi yang menjadi kotrol terhadap informasi diri yang relevan. Penilaian diri juga dapat diperoleh dari orang lain, namun tidak semua penilaian tersebut baik karena terkadang terdapat penilaian yang negatif yang membuat diri tidak merasa yakin akan kemampuan yang ada. Maka diperlukannya kontrol di dalam diri atas pengolahan diri agar diri ini dapat memahami bahwa masih adanya nilai positif yang ada di dalam diri seseorang. Sedangkan secara luas **Greenwald** merumuskan konsep diri sebagai "skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif"[34].

George Herbert Mead dalam bukunya *Man, Mind, and Society*, menulis bahwa konsep diri merupakan "produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis"[35]. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari diriya yang diterima orang-orang penting disekitarnya. Salah satu contohnya adalah orang tua, yang

---

[33]Syaiful Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hlm 121

[34]Ibid.,

[35]Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm 512

merupakan faktor yang paling mempengaruhi dan juga penting dalam pengembangan konsep diri seorang siswa.

Konsep diri yang positif dari siswa sangat membantu proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh **Black dan Bornholt** yaitu:

> "Konsep diri merupakan verifikasi diri, konstensi diri dan kompleksitas diri yang terbuka untuk interprestasi sehingga secara umum berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi mediasi variabel motivasi dan pilihan tugas-tugas pembelajaran"[36].

Konsep diri akan menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar. Karena siswa yang menunjukkan konsep diri yang positif atau tinggi, cenderung memandang lingkungan disekitarnya dengan positif. Sehingga ia akan mudah bergaul dengan teman-temannya dengan percaya diri dan mampu mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Sedangkan siswa yang mempunyai konsep diri yang rendah atau negatif akan memandang sebaliknya dan akan cenderung tidak mempunyai rasa percaya diri dan beranggapan selalu negatif.

Konsep diri juga merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian, seperti pendapat **Rogers dalam Hall dan Lindzey**, bahwa:

> "Konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Konsep diri merupakan reprentasi diri yang mencakup identitas diri yankni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial"[37].

---

[36]Syaiful Bahri Thalib, Op.Cit., hlm 122
[37]Syaiful Bahri Thalib, Loc.Cit

Baik konsep diri maupun kepribadian merupakan sesuatu yang sifatnya statis, namun justru dapat berubah. Seperti yang diungkapkan **Sullivan** dalam mendefinisikan konsep diri sebagai "penerimaaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang relatif stabil, namun dalam interaksi sosial konsep diri bersifat dinamis"[38]. Hal ini karena baik kepribadian maupun konsep diri terbentuk berdasarkan penggabungan tingkah laku yang mencerminkan keadaan emosi tertentu ataupun bawaan tertentu dan setiap dari tingkah laku ini bisa berubah sehingga kepribadian dan konsep diri pun dapat berubah.

Menurut **Lawrence A. Pervin**, secara tradisional konsep diri dianggap sangat penting karena tiga alasan yaitu:[39]

1. Kesadaran tentang diri sendiri merepresentasikan aspek penting pengalaman fenomenologis atau pengalaman subjektif kita.
2. Kita meresakan diri kita sendiri bukan hanya merupakan refleksi pengalaman hidup kita akan tetapi merupakan pemikiran self-referent yang secara kausal memengaruhi perilaku kita
3. Konsep diri digunakan digunakan untuk mengekspresikan aspek integral fungsi kepribadian manusia.

Elizabeth Hurlock mengemukakan konsep diri dapat dibagi menjadi dua yaitu:

---

[38]Ibid.,

[39]Lawrence A. Pervin dan Daniel Corvone, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hlm. 24

> "(a) konsep diri sebenarnya, merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya; (b) konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian yang didambakannya"[40].

Sementara itu **Syamsul Bahri** mengungkapkan bahwa:

> "konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, diri sosial, dan diri spiritual. Konsep diri jasmaniah mencakup keadaan fisik, fungsi dan penampilan fisik. Konsep diri sosial mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain. Konsep diri spiritual mencakup keseluruhan kapasitas psikis, keadaan kesadaran dan disposisi seseorang"[41]

Sedangkan **Pudjijogyanti** membagi konsep diri menjadi tiga peringkat dalam hierarki berikut ini:[42]

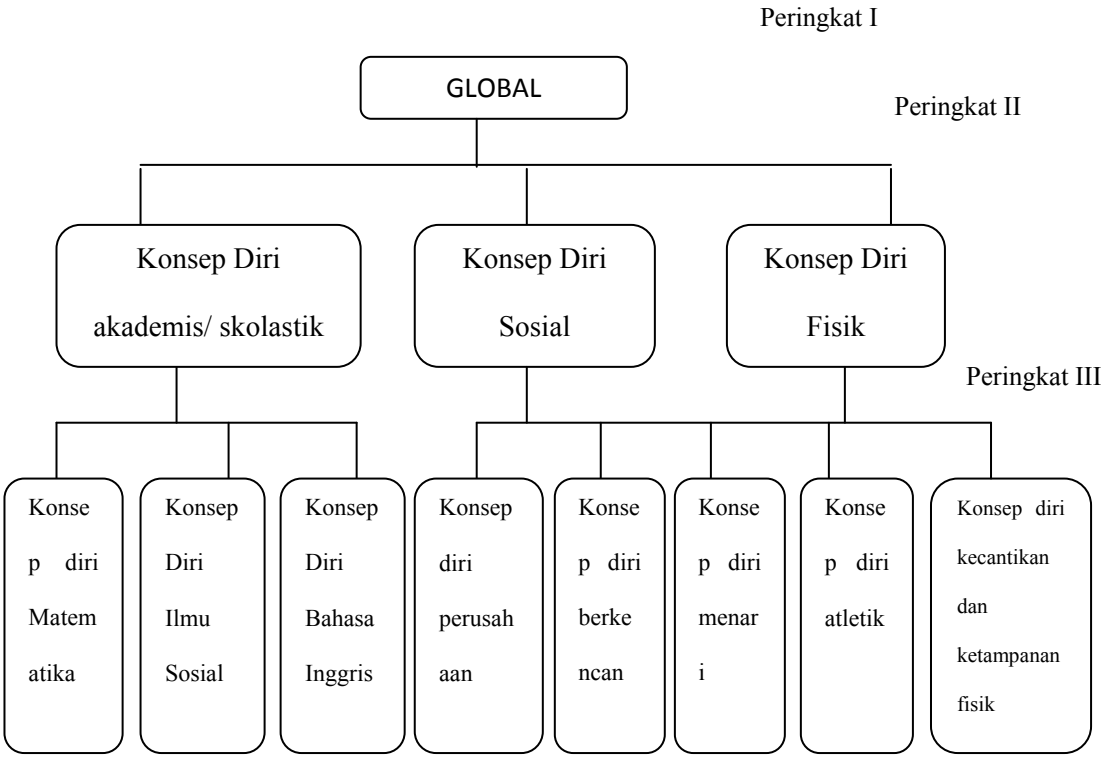

Gambar II.1

Hierarki Konsep Diri

[40]Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian* (Jakarta; PT Indeks, 2007), hlm 22
[41]Syaiful Bahri, Loc.Cit
[42]Alex Sobur., Op.Cit hlm 509

Peringkat I merupakan konsep diri secara global, artinya konsep diri secara utuh dalam memahami dirinya. Peringkat II, menggambarkan konsep diri utama bagaimana cara individu memahami aspek akademis atau skolastik, sosial, dan fisik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep diri skolastik merupakan gabungan atas kemampuan bahasa, berhitung, dan kemampuan berpikir abstark seperti dalam matematika, bahasa inggris, dan ilmu sosial. Sedangkan pada konsep diri sosial merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan sosial. Konsep dri fisik merupakan kemampuan yang dimiliki secara nyata dapat ditujukan oleh seseorang. Sedangkan pada peringkat III, merupakan keanekaragaman kemampuan yang membentuk konsep diri menjadi lebih spesifik berdasarkan pada pendekatan penilaian dan cara pandang atas diri individu seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu penilaian, gambaran atau pun persepsi tetang diri sendiri yang rmencakup sifat-sifat , karakteristik fisik, kepercayaan diri dan harga diri yang bersifat relatif stabil namun dapat berubah karena situasi tertentu. Konsep diri juga bukanlah merupakan bawaan sejak lahir. Kita tidak dilahirkandengan konsep diri tertentu tetapi konsep diri terbentuk dari lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Konsep Diri

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka akan ada banyak perubahan dalam dirinya. Seseorang tumbuh dan berkembang, perubahan pun akan terjadi bukan hanya pada perubahan fisik, kognitif, dan kemampuan sosial. Perubahan yang terjadi pun akan merubah pandangan atau penilaian tentang diri. Oleh karena itu, karakteristik konsep diri seseorang pun berbeda. Konsep diri yang dimiliki siswa pra sekolah dan konsep diri seorang remaja tidaklah sama. Berikut ini merupakan pendapat dari **Santrock,** yang menyebutkan sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja atau siswa SMK, yaitu:[43]

1. *Abstrack and idealistic*

   Gambaran tentang konsep diri yang abstrak, misalnya dapat diliha dari pernyataan seperti "saya seorang manusia." Sedangkan deskripsi idealistik dari konsep diri remaja dapat dilihat dari pernyataan "saya rasa, saya orang yang cantik".

2. *Differentiated*

   Dibandingkan dengan anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi.

3. *Contradictions Within the Self*

   Setelah remaja mendeferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda-beda,maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang terdiferensiasi.

---

[43]Desmita., Op.Cit hlm 177-178

Sedangkan **R.B. Burns** mengungkapkan bahwa "konsep diri seseorang terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif".[44] Karakteristik mengenai konsep diri negatif secara umum akan tercemin dari keadaan sebagai berikut:

1. Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain.
2. Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain
3. Individu yang sulit mengakui bahwa ia salah.
4. Individu dengan konsep diri negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat persaingan.

Sedangkan konsep diri positif secara umum akan tercemin dari keadaan sebagai berikut:

1. Individu yang cenderung menyenangi dan menghargai diri sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap orang lain.
2. Individu yang memiliki rasa aman dan percaya diri tinggi, mampu lebih menerima dan memberi pada orang lain, memiliki sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain.
3. Individu yang dapat menerima dirinya sendiri dan memandang dunia ini sebagai sebuah tempat yang menyenangkan dibandingkan orang yang menolak dirinya.

---

[44]Inge Hutagalung., Op.Cit hlm 23

Inge Hutagalung menjelaskan tentang konsep diri positif dan konsep diri negatif sebagai berikut:

> "Individu yang memiliki konsep diri negatif hanya memerhatikan dirinya sendiri sepanjamg waktu, tidak merasa puas, selalu takut kehilangan sesuatu, takut tidak diakui, iri kepada mereka yang mempunyai kelebihan. Sedangkan konsep diri positif tercermin pada (1) orang yang terbuka, (2) orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun, (3) orang yang cepat tanggap terhadap situasi disekelilingnya."[45]

Widijo Hari Murdoko, berpendapat bahwa:

> "Konsep diri negatif ataupun positif dapat terbentuk karena beberapa hal, tetapi yang paling menentukan adalah cara pandang kita terhadap diri sendiri. Semakin kita berpandangan negatif, yang muncul adalah konsep-konsep negatif tentang diri sendiri. Sebaliknya, semakin kita mempunyai pandangan yang positif tentang diri kita, konsep yang kita miliki pun cenderung positif juga."[46]

Oleh karena itu secara umum karakteristik konsep diri terbagi menjadi dua positif dan negatif. Karakteristik ini pada individu akan muncul berdasarkan pandangan terhadap diri sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, konsep diri bukan merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir oleh manusia. Konsep diri terbentuk seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Konsep diri pun berbeda antara setiap manusia. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang.

---

[45]Ibid., hlm 23-27

[46]Widijo Hari Murdoko., *Personal Quality Management*., (Jakarta:PT Elex Media, 2006), hlm 169

Menurut **Alex Sobur**, "tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita, ada memang yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan kita"[47]. Hal ini dikarenakan orang yang terdekat akan menjadi bahan acuan dan bahan pemikiran bagi setiap orang dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Mead menyebutkan, bahwa "orang-orang yang berpengaruh terhadap konsep diri seseorang disebut significant others, orang lain yang sangat penting, yakni orang tua, saudara-saudara, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita"[48]. Sedangkan **Dewey dan Humber** menamaninya "affective other, yaitu orang lain yang mempunyai ikatan emosional dengan kita"[49].

Secara perlahan-lahan orang-orang terdekat akan mempengaruhi konsep diri seseorang. Siswa yang terbiasa dengan senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan akan menyebabkan siswa itu akan selalu menilai dirinya secara positif. Sehingga akan terbentuklah rasa optimis dan percaya diri. Sebaliknya jika siswa hidup teriasa dengan ejekan, cemoohan, dn hardikan maka akan membuat siswa tersebut mempunyai penilaian yang negatif akan dirinya.

Selanjutnya, **Friedman** menjelaskan bahwa :

> "Pengasuhan orang tua berdampak pada konstruk psikologi anak.. Model pengasuhan yang permosif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial yang rendah. Konsep diri dalam konteks sosial dipengaruhi oleh evaluasi signifikan

[47]Alex Sobur., Op.Cit, hlm 517
[48]Ibid.,
[49]Ibid.,

> orang lain, pengalaman positif dan penguatan negatif (negative reinforcement) baik dari diri sendiri maupun orang lain, termasuk pengalaman perilaku kekerasan dalam keluarga"[50]. Syamsul Bahri pun menyimpulkan faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa mencakup "faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, sikap saudara dan status sosial ekonomi; dan faktor lingkungan sekolah"[51].

Selanjutnya **Inge Hutagalung** menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruh konsep diri, yatu:[52]

1. Orang lain

   Seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orag lain terlebih dahulu. Konsep diri seorang individu terbentuk dari bagaiman penilaian orang lain mengenai dirinya.

2. Kelompok acuan

   Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan. Kelompok inilah yang memengaruhi konsep diri seseorang.

3. Kecemasan Siswa

a. Pengertian Kecemasan

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, tentu akan ada banyak permasalahan yang mengganggu siswa. Permasalahan ini kan membuat seorang siswa terganggu dan akan membuatnya tidak berkonsentrasi dalam setiap mata pelajaran. Salah satu gangguan tersebut

[50]Syamsul Bahri Thalib., Op.Cit hlm 124
[51]Ibid., hlm 125
[52]Inge Hutagalung., Op.Cit hlm 27

adalah kecemasan. Dalam Kamus Istilah Psikologi kecemasan adalah "ketakutan yang samar-samar dan yang tidak jelas terarah pada suatu realisasi objektif yang didapat karena pengalaman atau melalui generalisasi rangsangan"[53].

Kecemasan ini dapat mengganggu setiap aktivitas yang dialami siswa dan akan membuatnya tidak nyaman dalam melakukan sesuatu. Namun, dalam beberapa hal kecemasan yang berskala wajar dapat menjadi niai yang sangat positif karena dapat dijadikan motivasi dalam belajar. Sedangkan kecemasan dengan skala tinggi akan membuat kerugian bagi orang yang mengalaminya.

Menurut **Ratna Yudhawati** kecemasan merupakan "salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasanya terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas"[54] Sedangkan menurut **Sri Esti Wuryani** berpendapat bahwa "kecemasan adalah pengalaman yang membaut gelisah , merupakan tanda bahwa ada ketegangan"[55]. Dari beberapa pendapat ini dapat diketahui bahwa kecemasan biasanya timbul karena adanya ancaman yang terkadang tidak jelas sebabnya, kecemasan juga merupakan salah satu gangguang dari emosi.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah biasanya tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik sehingga ia terkadang akan

---

[53]Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Istilah Psikologi, (Jakarta:Progres, 2003) hlm 51

[54]Ratna Yudhawati, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011) hlm 150

[55]Sri Esti Wuryani, Op.Cit hlm 387

bersifat tidak normal atau cenderung berlebihan dalam menghadapi sesuatu yang salah di sekitarnya. Ancaman yang dianggap siswa akan mengganggu emosinya dan akan timbul gangguan kecemasan yang membuat ia gelisah, khawatir dan tidak nyaman.

Menurut **Kaplan, Sadock, dan Grebb** tentang kecemasan adalah:

> "Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukuan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup"[56].

Pengalaman yang baru dapat menimbulkan rasa cemas karena dengan akan ditemuinya hal-hal yang baru yang belum pernah dialaminya. Dalam pengalaman baru biasanya akan timbul perasaan dan bayangan yang menakutkan dan menjadi ancaman bagi individu tersebut. Karena tidak terelolanya emosi yang baik perasaan ini akan timbul secara berlebihan. Pada kadar yang rendah sebenarnya kecemasan membantu individu untuk mengambil langkah-langkah mencegah bahaya atau untuk memperkecil dampak bahaya tersebut. Namun, jika seseorang individu terus tenggelam dalam kecemasan yang dialaminya maka akan mengganggu baik secara mental maupun fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat **Elizabeth B. Hurlock** tentang rasa cemas, yaitu:

> "Rasa cemas adalah keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan serta keadaan yang tidak berdaya karena merasa menemui jalan buntu dan disertai dengan ketidakmampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi"[57].

---

[56]Fitri Fausiah dan Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta:UI-Press, 2008) hlm 73

[57]Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid* I (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm 221

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan di sekolah. Kecemasan yang dialami siswa bisa berbentu kecemasan realistik, neorutik atau kecemasan moral. Salah satu contoh kecemasan yang dialami siswa di sekolah adalah ketika sedang mengalami tes atau ujian. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi tes biasanya siswa mengalami rasa takut yang tinggi, yang disebabkan karena tingkat kesulitan tes yang tinggi atau rasa takut tidak dapat lulus dalam menjalani tes tersebut. Seperti pendapat **Elizabeth B. Hurlock**, "bahwa rasa cemas sering berkembang setelah melalui suatu periode rasa khawatir yang kuat dan sering sehingga melemahkan kepercayaan pada diri sendiri dan menimbulkan perasaan tidak mampu"[58]. Oleh karena itu kecemasan sangat berkaitan dengan rasa takut seperti pendapat **Wasty Soeemanto**, "kecemasan menggambarkan keadaan emosional yang dikaitkan dengan ketakutan" [59]

Namun, tidak menutup kemungkinan dalam proses belajar mengajar pun siswa dapat mengalami kecemasan. Seperti pendapat **Ratna Yudhawati** bahwa "sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat, galak dan judes dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab timbulnya kecemasan pada diri siswa"[60]. Cara mengajar guru, pemilihan media, dan strategi belajar akan berpengaruh pada kondisi psikis siswa.

Jika ada sesuatu yang kurang nyaman dan membuatnya merasa terancam akan menimbulkan kecemasan yang tinggi pada siswa dalam

---

[58]Ibid.,
[59] Wasty Soemanto*, Psikologi Pendidikan*(Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hlm 188
[60]Ratna Yudhawati., Op.Cit hlm 152

belajar, seperti pendapat **Flanders** yang"menyarankan kepada pengajar untuk memberikan kehangatan dan dorongan serta sedikit kritik yang diperlukan pada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi, agar mereka dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya"[61]

Menurut **Davison dan Neale**, "kecemasan memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan"[62]. Kecemasan seringkali disertai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar cepat, dada terasa sesak, sakit perut, atau tidak tenang dan tidak dapat duduk diam. Hal ini sama seperti yang diutarakan oleh Sieber, yaitu:

> "Pada tingkat kronis dan akut, gejala kecemasan dapat berbentuk gangguan fisik (somatik), seperti: gangguan pada saluran pencernaan, sering buang air, sakit kepala, gangguan jantung, sesak di dada, gemetaran bahkan pingsan"[63].

Sementara **Elizabeth B. Hurlock** mengungkapkan tanda-tanda kecemasan seperti berikut ini:

> "Rasa cemas ditandai oleh kekhawatiran, ketidakenakan, dan perasaan yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang; disertai dengan perasaan tidak berdaya karena merasa menemui jalan buntu; dan disertai pula dengan ketidakmampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam bentuk yang lebih lunak, rasa cemas mungkin diekspresikan dalam perilakuyang mudah dikenal, seperti murung, gugup, mudah tersinggung, tidur yang tidak nyenyak, cepat marah, dan kepekaan yang luar biasa terhadap perkataan atau perbuatan orang lain"[64].

---

[61]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 186

[62]Fitri Fausiah dan Julianti Widury., Op. Cit hlm 74

[63]Ratna Yudhawati., Loc.Cit

[64]Elizabeth B. Hurlock., Loc.Cit.

Selain reaksi kognitif, emosi, dan fisiologis yang terjadi pada diri siswa yang mengalami kecemasan. Ada satu lagi rekasi yng timbul, yaitu reaksi behavioral. Reaksi ini menyebabkan siswa tidak percaya diri sehingga mereka lebih bergantung kepada orang lain. Ini sesuai dengan pendapat dari **Jeffrey S. Nevid, Spencer A.Rathus, dan Beverly Greeme**: "*Anxiety encompasses myriad physical featurs, cognitions, and behaviours* (Ciri-ciri kecemasan dapat dilihat dari fisik, kognitif, dan tingkah laku)"[65].

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan kekhawatiran, ketidakenakkan, dan ketidak nyamanan yang timbul akibat adanya ancaman yang timbul ataupun pengalaman baru yang dialami oleh individu secara berlebihan. Kecemasan yang wajar dapat menimbulkan sesuatu hal yang positif dalam diri seperti motivasi untuk belajar. Namun, jika berlebihan akan menyebabkan kerugian apalagi untuk siswa seperti tidak dapatnya berkonsentrasi dalam belajar dan juga kurangnya rasa kepercayaan diri siswa.

b. Jenis-Jenis Kecemasan

Sigmund Freud adalah sang pelopor Psikoanalisis yang banyak mengkaji tentang kecemasan. Freud membagi kecemasan ke dalam tiga tipe, yaitu "kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral"[66]

---

[65]Jeffrey S. Nevid et. *Al Abnormal Psychology in a Charging World 6th ed*. (New Jersey: Prentice Hall Inc, 2006) hlm 169-170

[66]Sigmund Freud., *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud,* (Yogyakarta;Kanisius, 2006), hlm 89

Calvin S.Hall menjelaskan tiga tipe kecemasan sebagai berikut :[67]

1. Kecemasan realistik, yaitu rasa takut terhadap ancaman atau bahaya-bahaya nyata yang ada di dunia luar atau lingkungannya.
2. Kecemasan neurotik adalah rasa takut jangan-jangan insting-insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan dia berbuat sesuatu yang bisa membuatnya dihukum.
3. Kecemasan moral yaitu rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang memiliki super ego yang baik cenderung merasa bersalah atau malu jika mereka berbuat atau berfikir sesuatu yang bertentangan dengan moral.

Sedangkan **Spielberg** membagi kecemasan menjadi dua, yaitu:[68]

1. Kecemasan sebagai suatu sifat (*Trait Anxiety*), yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya.
2. Kecemasan sebagai suatu keadaan, yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang terkait dengan hasil belajar, konsep diri, dan kecemasan telah dilakukan oleh beberapa ahli, diantaranya:

---

[67]Ratna Yudhawati., Op.Cit hlm 151
[68]Slameto., Op.Cit hlm 185

1. Penelitian oleh Leonad, yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". Penelitian ini merupakan survei pada SMP di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini mengembangkan teori dari Pudjijogyanti tentang konsep diri dalam pendidikan dan juga teori Kirkland yang membuat suatu kesimpulan mengenai hubungan antara tes, kecemasan, dan hasil belajar yang mengatakan bahwa tingkat kecemasan biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar. Hasil penelitian ini memberikan hasil signifikan, walaupun nilainya tidak terlalu besar akan tetapi hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan memberikan hasil nonsignifikan, yang artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika. Hasil ini membuktikan kecemasan siswa tidak memberikan pengaruh bagi peningkatan hasil belajar.[69]
2. Penelitian oleh Supardi, yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". Penelitian ini merupakan survei pada SMP di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Penelitian ini mengembangkan teori Elizabeth Hurlock

[69]Leonard, *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jakarta*:Jurnal Ilmiah Exacta, 2009 Vol 1 No. 3

tentang konsep diri dan Pudjigjoyanti tentang konsep diri dalam pendidikan, dan teori Taylor tentang kecemasan yang dialami oleh siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar, sedangkan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kecemasan siswa terhadap hasil belajar.[70]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari". Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kendari tahun ajaran 2011/2012 dimulai pada bulan Juli-Agustus 2011. Penelitian ini membahas teori Hopkins dan Lindgren tentang kecemasan yang dapat menyebabkan kegagalan dan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan siswa dengan hasil belajar, sehingga apabila seorang siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah.[71]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rossa Candra Budi dkk, yang berjudul "Pengaruh Metode Partisipatif Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Program Paket B". Penelitian ini

---

[70]Supardi dan Leonard. *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jakarta:Cakrawala Pendidikan, 2010 Vol 3

[71]Rizal. *Hubunngan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghasapi Ujian dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 1 Kendari*. Jakarta:Jurnal Humanika, 2011 Vol. 3

dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007. Dalam penelitian ini teori yang digunakan dalam pembahasan konsep diri adalah teori William D. Brooks yang dikutip dari buku Sobur dan Sudjana tentang metode partisipatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang mempunyai konsep diri yang rendah dengan siswa mempunyai konsep diri yang tinggi dengan metode partisipatif.[72]

C. Kerangka Teoritik

Hasil belajar merupakan salah satu alat yang menggambarkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hasil belajar juga merupakan acuan atas sejauh mana pengetahuan yang telah didapat oleh murid dalam belajar. Hasil belajar juga merupakan sorotan utama dalam menilai proses belajar, yang akan digunakan untuk bahan evaluasi oleh guru. Dalam hasil belajar terdapat penilaian dan pengukuran, dimana proses ini tidaklah sama dan saling berhubungan.

Banyak sekali pendapat- pendapat ahli yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari beberapa faktor salah satunya adalah konsep diri. Seperti yang diungkapkan oleh **Djaali** dalam buku psikologi pendidikan, "kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut,

[72] Rossa Candra Budi dkk., *Pengaruh Metode Partisipatif dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Program Paket B*, Jakarta:Tekno-Pedagogi, 2011 Vol 1 No 1

banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri"[73].

Konsep diri merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri yang mencakup beberapa hal. Konsep diri yang positif akan menambah kepercayaan diri seorang siswa yang akan membuatnya termotivasi dalam belajar. Konsep diri juga akan mempengaruhi tingkah laku seorang siswa, seperti pendapat **Combs Et. Al** "Self concept merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku, tingkah laku anak di dalam kelas akan berpengaruh terhadap prestasinya"[74]

Hal ini dikarenakan konsep diri merupakan faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa yang sedang belajar atau faktor internal. Seperti pendapat **Rena Akbar** yang mengatakan:

> "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal tersebut adalah minat, bakat, motivasi berprestasi dan konsep diri. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah."[75]

Selain konsep diri yang, yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kecemasan. Seperti pendapat Wasty Soemanto yang menidentifikasikan faktor-faktor penting dari kepribadian dan motivasi yang mempengaruhi tingkah laku anak di kelas dan yang mempengaruhi keberhasilan dalam situasi belajar yaitu self concept, locus of control, kecemasan siswa, dan motivasi.

---

[73]Dr. H Jaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) hlm 101
[74]Wasty Soemanto, Op.Cit hlm 185
[75]Rena Akbar, Psikologi Perkembangan Anak., (Jakarta:PT Grafindo, 2002) hlm 89

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh **Slameto** yang mengatakan bahwa belajar akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan afektif siswa. Dan yang akan "mempengaruhi kemampuan afektif siswa adalah motivasi, konsep diri dan aspirasi, kecemasan dan sikap siswa".[76]

Kecemasan merupakan perasaan kekhawatiran, ketidakenakkan, dan ketidak nyamanan yang timbul akibat adanya ancaman yang timbul ataupun pengalaman baru yang dialami oleh individu secara berlebihan. Kecemasan mempengaruhi siswa dalam belajar dan akan mengganggu hasil belajar siswa seperti pendapat **Kirkland**"yang membuat suatu kesimpulan antara tes, kecemasan, dan hasil belajar, yaitu, tingkat kecemasan yang sedang biasanya mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar"[77]. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat **Sieber** yaitu "kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat menggangu kinerja fungsi – fungsi kognitif seseorang, seoerti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah"[78]. Kecemasan biasanya timbul pada siswa karena adanya ancaman dan tekanan di sekolah. **Spielberger**, "menunjukkan bahwa pada tahap di mana pekerjaan sekolah paling menantang bagi siswa, siswa – siwa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi lebih baik daripada siswa – siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi"[79].

---

[76]Slameto., Op.Cit hlm 170
[77]Ibid., hlm 186
[78]Ratna Yudhawati., Loc.Cit
[79]Slameto., Loc.cit

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu bahwa :

1) H1 = Terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar
2) H2 = Terdapat hubungan kecemasan siswa dengan hasil belajar
3) H3 = Terdapat hubungan secara bersamaan antara konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang benar, sesuai dengan fakta, dan dapat dipercaya, selain itu penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 44 Jakarta yang terletak di Jalan Harapan Jaya 9/5A Kelurahan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti telah melasanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Dalam melaksanakan PKM, peneliti menemukan terdapat masalah dalam konsep diri yang mengganggu proses belajar siswa dan berdampak kepada hasil belajar pada beberapa siswa. Ditambah dengan permasalahan tentang kecemasan yang dialami beberapa siswa yang timbul karena beberapa faktor yang menjadi tekanan untuk siswa. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu selama Mei-Juni 2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut dikarenakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono yang mengemukakan pengertian metode penelitian ialah bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"[150]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan pada ciri-ciri keilmuan secara terencana, sistematis, dan cermat yang bertujuan untuk mendapatkan fakta dan kesimpulan dalam memahami dan mendalami suatu objek yang menjadi sasaran.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan iptek baru.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasinya. Menurut Margono dalam bukunya menuturkan bahwa populasi adalah "seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan"[151]. Menurut Hadari Nawawi populasi adalah "keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu

---

[150]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm 7

[151]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm 118

penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta dengan populasi seluruhnya berjumlah 625 siswa. Sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini, peneliti menentukan adalah berjumlah 70 siswa. Terdiri dari siswa kelas Xjurusan Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta. Peneliti memilih kelas X sebagai populasi terjangkau dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang konsep diri yang dimiliki oleh setiap siswa dan seberapa tinggi tingkat kecemasan yang dimiliki siswa yang disebabkan adanya tekanan pada proses belajar di kelas, juga dampak yang ada pada hasil belajar siswa.

Menurut Margono, sampel adalah "sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh *(monster)* yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu"[152]. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (Simple Random Sampling) karena dalam penelitian ini seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 siswa.

Tabel III.1

Tabel Pemetaan Sampel

Populasi	Jumlah Siswa	Sample
X AK 1	35	(35 x 58 /70) = 29
X AK 2	35	(35 x 58 /70) = 29
Jumlah		58

[152]Ibid,. hlm 121

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sebuah penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu menggunakan memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh, peneliti menggunakan langkah dan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner

Pengambilan data berupa kuesioner ini menurut Sugiyono merupakan "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya"[153]. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan peneliti kepada responden adalah mengenai vaiabel konsep diri dan kecemasan sebagai variabel independen (variabel terikat).

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, pengambilan data berupa dokumentasi ini adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya"[154]. Untuk memperoleh data terkait hasil belajar

[153]Sugiyono., Opcit hlm 142
[154] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2006),hlm. 231

siswa, maka peneliti mencari data yang sesuai yaitu berupa daftar nilai ulangan harian siswa.

2. Dependendent Variabel

a. Hasil Belajar

1) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai oleh siswa yang merefleksikan tujuan pengajaran, perubahan tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2) Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai oleh siswa yang merefleksikan tujuan pengajaran, perubahan tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa dan ujian akhir sekolah.

3. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri merupakan suatu penilaian, gambaran atau pun persepsi tetang diri sendiri yang rmencakup sifat-sifat , karakteristik fisik, kepercayaan diri dan harga diri yang bersifat relatif stabil namun dapat berubah karena situasi tertentu.

b. Definisi Operasional

Konsep diri merupakan suatu penilaian, gambaran atau pun persepsi tetang diri sendiri yang rmencakup sifat-sifat , karakteristik fisik,

kepercayaan diri dan harga diri yang bersifat relatif stabil namun dapat berubah karena situasi tertentu. Terdapat dua jenis karakteristik pada konsep diri yang seringdibahas adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu dengan konsep diri positif, secara umum akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yakin akan kemampuan diri, dapat menerima dirinya sendiri, dan cepat tanggap terhadap situasi disekelilingnya.. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, akan tercermin seperti sulit menerima kritik, tidak percaya diri, cenderung mengasingkan diri, tidak memiliki jiwa persaingan.. Pada penelitian ini hasil dari konsep diri siswa akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk skala *Likert.*

Tabel III.2

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X_1 (Konsep Diri)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Konsep diri

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel konsep diri. Pada bagan ini akan disajikan konsep kisi-kisi instrumen yang akan

di ujicobakan. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3

Kisi-kisi Instumen Konsep diri (Variabel X1)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Konsep Diri Positif	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	1,2,3,4	5,6,7	1,3 ,5	2,4	6,7
	Yakin akan kemampuan diri	8,9,10,11	12,13,14	9,12	8,10, 11	13,14
	Dapat menerima dirinya sendiri	15,16,17,18	19,20,21	20	15,16 17,18	19,21
	Cepat tanggap terhadap situasi di sekelilingnya	22,23,24	25,26,27	27	22,23, 24	25,26
Konsep diri Negatif	Sulit menerima kritik	28,29,30	31,32	31,32	28,29, 30	-
	Tidak percaya diri	33,34,35,36	37,38,39	34,37, 38	33,35, 36	39
	Cenderung mengasingkan diri	40,41,42,43	44,45,46	45	40,41, 42,43	44.46
	Tidak memiliki jiwa persaingan	47,48,49,50	51,52,53	52	47,48, 49,50	51,53

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Priyatno validitas dijelaskan sebagai,

"Ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah

item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur."[155]

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, penelitian akan melakukan uji coba terlebih dahulu di siswa SMK Negeri 44 sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan jurusan sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya.

Menurut Djaali uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:[156]

$$rxy = \frac{\mathrm{n} \sum \mathrm{xy} - (\sum \mathrm{x})(\sum \mathrm{y})}{\sqrt{(\mathrm{n}\sum \mathrm{x}y^2 - (\sum x)^2)(\mathrm{n}\sum y^2 - (\sum \mathrm{y})^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi *product moment*

∑x : jumlah skor distribusi X

∑y : jumlah skor distribusi Y

[155] Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS,*(Jakarta:PT.Buku Seru,2010),hlm.90

[156]Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan,* (Grasindo: Jakarta. 2008),hlm.86

$\sum xy$: jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor distribusi Y

n : jumlah sampel

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Pada Penelitian ini r hitung adalah 0,361. Untuk variabel konsep diri terdapat 53 butir pernyataan yang diujikan dan menghasilka 39 butir pernyataan yang valid dan 14 butir pernyataan yang drop. Untuk butir-butir yag drop dapat dilihat pada tabel 3.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Priyatno digunakan untuk "mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalakan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang"[157].Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus*Alpha Cronbach*:[158]

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} :koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

[157] Priyatno,op.cit,hlm.97

[158]Riduwan, Metode &Teknik Menyusun Tesis, (Alfabeta: Bandung. 2004), hal.. 124.

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Berdasarkan uji reliabilitas untuk variabel konsep diri dari 53 butir pernyataan yang telah diuji diperoleh hasil bahwa konsistensi alat ukur yang didapat adalah sebesar 86%

4. Kecemasan Siswa

a. Definisi Konseptual

Kecemasan merupakan perasaan kekhawatiran, ketidakenakkan, dan ketidak nyamanan yang timbul akibat adanya ancaman yang timbul ataupun pengalaman baru yang dialami oleh individu secara berlebihan. Kecemasan yang wajar dapat menimbulkan sesuatu hal yang positif dalam diri seperti konsep diri untuk belajar.

b. Definisi Operasional

Kecemasan yang dialami oleh siswa akan diukur oleh indikator yang diambil berdasarkan definisi dari beberapa ahli tentang kecemasan. Dari

beberapa pendapat ahli tersebut mengemukakan ada tiga aspek yang akan timbul jika terjadi kecemasan, yaitu rasa terancam atas sesuatu, rasa kekhawatiran, dan perasaan takut.

Pada penelitian ini hasil dari kecemasan siswa akan ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk skala *Likert.*Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen pernyataan atau pertanyaan. Alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.4

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X_2 (Kecemasan)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Ragu-ragu	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel kecemasan. Pada bagan ini akan disajikan konsep kisi-kisi instrumen yang akan di ujicobakan. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5

Kisi-kisi Instumen Kecemasan (Variabel X2)

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Rasa Terancam atas Sesuatu	1,2,3,4,5,6, 7,8	9,10,11,12,13, 14,15	4,5,10,14	1, 2 ,3, 6, 7,8	9, 11,12,13,15
Rasa Kekhawatiran	16,17,18,19, 20,21,22	23,24,25,26,27 28,29,30	25,27,29	16,17,18,19, 20,21,22	23,24,26,29,30
Perasaan Takut	31,32,33, 34,35	36,37,38,39	-	31,32,33, 34,35	36,37,38,39

d. Validitas dan Reailitas Instrumen

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, penelitian akan melakukan uji coba terlebih dahulu di siswa SMK Negeri 44 sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan jurusan sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya.

Menurut Djaali uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir

dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:[159]

$$rxy = \frac{\mathrm{n} \sum \mathrm{xy} - (\sum \mathrm{x})(\sum \mathrm{y})}{\sqrt{(\mathrm{n}\sum \mathrm{x}y^2 - (\sum x)^2)(\mathrm{n}\sum y^2 - (\sum \mathrm{y})^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : koefisien korelasi *product moment*

∑x : jumlah skor distribusi X

∑y : jumlah skor distribusi Y

∑xy : jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor distribusi Y

n : jumlah sampel

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Unruk kuesioner variable kecemasan terdapat 33 pernyataan yang valid dan 7 pernyataan yang drop.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Priyatno digunakan untuk "mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalakan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut

[159]Djaali dan Pudji Mulyono, Loc.Cit

diulang"[160].Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus*Alpha Cronbach*:[161]

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} :koefisien reliabilitas tes
k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
$\sum si^2$: varians skor butir
st^2 :varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Berdsarkan uji reliabilitas pada variabel kecemasan siswa didapatkan hasil bahwa untuk pernyataan yang telah diujikan memiliki konsistensi sebagai alat ukur sebesar 94%

[160] Priyatno,op.cit,hlm.97
[161]Riduwan, Loc.Cit

5. Konstelasi Antar Variabel

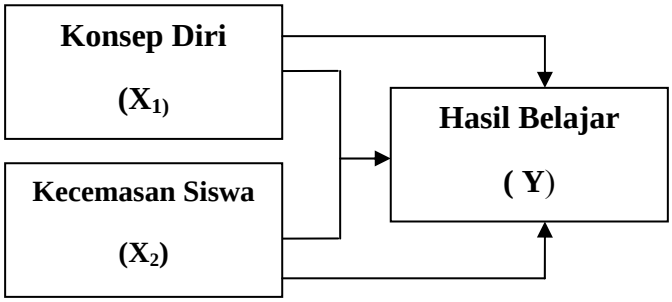

Gambar III,1

Konstelasi Antar Variabel

Keterangan :

X_1 = Konsep diri sebagai variabel bebas

X_2 = Kecemasan sebagai variabel bebas

Y = Hasil Belajar sebagai variabel terikat

6. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang di dapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukuan dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

Lo = |F(Zi) - S(Zi)|

Keterangan:

Lo = harga mutlak

F (Zi) = peluang angka baku

S (Zi) = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka Ho ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

b) Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANOVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar

variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:[162]

1) $F_{hitung} = \frac{S^2TC}{S^2G}$
2) Ftabel dicari dengan menggunakan db pembilang = (k-2) dan db penyebut = (n-2).

   Hipotesis statistik

   H_o : Model regresi linier

   H_i :Model regresi tidak linier

   Kriteria pengujian pada α = 0,05

   Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno multikolinearitas dijelaskan sebagai keadaam dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi.Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar independen dalam model regresi.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi

[162]Sugiyono. Op.Cit.,P.274

2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determiniasi secara serentak (R^2)
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Kriteria pengujian menurut Priyatno adalah:

Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.[163]

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno, "autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara esidual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada

[163] Ibid,hlm.81

model regresi.[164] Pengujian autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian ini dapat dilakukan melalui Uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl), maka hipotesis nol , yang berarti terdapat autokorelasi.
2) Jika d terletak antara du dan (4-du), maka hipotesis nol diterima, yangberarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika d terletak antara dl dan du atau diantara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3)Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabial varibel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel terhadap variabel terikat untuk membuktika ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebad dengan satu variabel terikat.

[164] Priyatno,op.cit,hlm.87

Model persamaan regresi ganda dari penelitian ini adalah[165]:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Varibel terikat

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

a) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis Korelasi Ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2….Xn) terhadap vriabel dependen (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati nilai 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah:[166]

$$r_{y.x1x2} = \frac{\sqrt{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

[165]Asep Suryana, dkk., Op.cit hlm 88
[166] Ibid, hlm.65

$Ry.x_1x_2$= Korelasi variabel X_1dengan X_2 secara bersama-sama dengan hasil belajar

ryx_1= Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2= Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*) antara X_2 dengan Y

$ry.x_1x_2$= Korelasi sederhana (*Product Moment Pearson*) antara X_1 dengan X_2

b) Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2….Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Rumusan mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(\mathrm{ryx}_1)^2 + (\mathrm{ryx}_2)^2 - 2\,.\,(\mathrm{ryx}_1)(\mathrm{ryx}_2)(\mathrm{ryx}_1\,\mathrm{x}_2)}{1 - (\mathrm{ryx}_1\,\mathrm{x}_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

Ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan Y

Ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_2 dengan Y

$Ryx_1\,x_2$= Korelasi sederhana (*product moment*) antara X_1 dengan X_2

c) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Menurut Priyatno, uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menganalisis hubungan (X1) dan kecemasan (X2) secara bersamaan dengan hasil belajar (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \ / \ k}{(1 - R^2)/(n - k - l)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel

Langkah-langkah melakukan uji F menurut Priyatno adalah:

1. Merumuskan Hipotesisi

   Hipotesis 3:

   Ho : Tidak ada hubungan konsep diri dan kecemasan dengan hasil belajar

   Ha : Ada hubungan konsep diri dan kecemasan dengan hasil belajar

2. Menentukan tingkat signifikansi (Tingkat signifikansi menggunakan 0,05, α = 5%)

3. Menentukan F_{hitung}
4. Mentukan F tabel, F tabel dapat dilihat pada tabel statistic
5. Membuat kesimpulan dengan criteria pengujian:
   a) Jika F hitung ≤ F tabel, maka Ho diterima.
   b) Jika F hitung ≥ F tebel, maka Ho ditolak.
   c) Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho_3 ditolak.

d) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Priyatno Uji t bertujuan untuk mengatahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus $t_{terhitung}$ pada analisa regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

B = Koefisien regresi

Sb = Standar error

Langkah-langkah uji t menurut Priyatno adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

   Hipotesis 1:

   Ho : Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar

   Ha : Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap hasil belajar

   Hipotesis 2:

Ho : Ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar

Ha : Tidak ada pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

   Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian

3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t tabel, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05
5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
   a. Jika $-t$ tabel $\leq t_{hitung} \leq$ t tabel, maka Ho diterima
   b. Jika $-t_{hitung} <$ -t tabel atau $t_{hitung} >$ t tabel, maka Ho ditolak
   c. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
   d. Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Hasil belajar merupakan perubahan yang telah dicapai oleh siswa yang merefleksikan tujuan pengajaran, perubahan tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa, ulangan tengah semester, atau ujian akhir sekolah. Pada penelitian ini data hasil belajar siswa merupakan data sekunder yang diperoleh peniliti dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa di sekolah. Data hasil belajar yang diolah pada penelitian diperoleh dari nilai ulangan harian dan nilai UAS siswa kelas X pada mata pelajaran siklus akuntansi. Berikut ini adalah deskripsi analisis pada penelitian ini.

Tabel IV.1

Deskripsi Analisis

Descriptive Statistics

		inimum	aximum	ean	S td. Deviation	arian ce

asilBelajar	8	1.00	4.00	3.1034	13.64678	186.235
onsepDiri	8	12.00	45.00	.2526E2	8.67050	75.178
ecemasanSiswa	8	4.00	27.00	9.0345	10.01046	100.209
alid N (listwise)	8					

Sumber : Output SPSS V.16

Berdasarkan data yang telah dihitung dalam tabel IV.1 dapat dilihat bahwa bilai tertinggi dari hasil belajar siswa kelas X adalah 94, nilai terendah adalah 31. Dengan skor rata-rata sebesar 73,10, standar deviasi 13,64578 dan varians sebesar 186,235. Data yang didapatkan menghasilkan distribusi frekuensi data kinerja guru dimana data rentang sebesar 63, panjang interval adalah 7 dan banyaknya kelas adalah 9. Dibawah ini adalah tabel daftar frekuensi kinerja guru. Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel IV. 2

Distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Kelas	Batas	atas	Frek Absolut	rek

Inteval	Bawah	Atas		Relatif
31 – 40	3 0,5	0,5	1	%
41 – 50	4 0,5	0,5	3	%
51 – 60	5 0,5	0,5	3	%
61 – 70	6 0,5	0,5	16	8%
71 – 80	7 0,5	0,5	17	9%
81 – 90	8 0,5	0,5	14	4%
91 – 100	9 0,5	00,5	4	%
J UMLAH			58	00%

GAMBAR IV.1

Histrogram Hasil Belajar

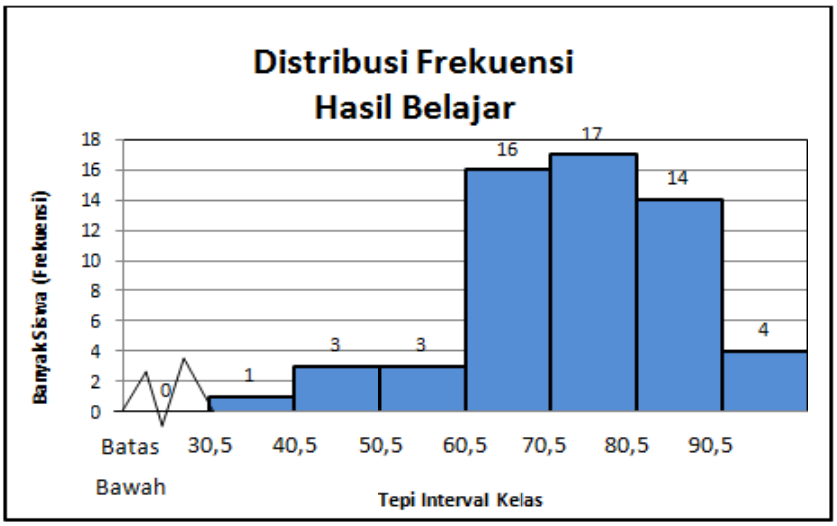

Sumber : data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan grafik histrogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi adalah 17 yang terletak pada interval kelas ke- 5 (lima) yaitu berada di antara 71 – 80 dengan frekuensi relatifnya adalah 29%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel hasil belajar adalah 1 (satu) yang terletak pada kelas interval ke – 1 (satu) yaitu berada diantara 31 – 40 dengan frekuensi relatif sebesar 2 %. Dari data yang didapat, dapat dilihat bahwa skor hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN 44 Jakarta Pusat sebagian besar berada di atas skor rata-rata yaitu di atas skor 73. Siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata berjumlah 35 orang, sedangkan yang memiliki hasil belajar dibawah rata-rata sebesar 23 orang siswa.

2. Variabel Bebas

a. Variabel X_1 (Konsep Diri)

Konsep diri merupakan suatu penilaian, gambaran atau pun persepsi tetang diri sendiri yang rmencakup sifat-sifat , karakteristik fisik, kepercayaan

diri dan harga diri yang bersifat relatif stabil namun dapat berubah karena situasi tertentu. Data konsep diri merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala likert dengan indikator konsep diri positif dan konsep diri negatif. Sub indikator konsep diri positif adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yakin akan kemampuan diri, dapat menerima dirinya sendiri, cepat tanggap terhadap situasi di sekelilingnya. Sedangkan sub indikator konsep diri adalah sulit menerima kritik, tidak percaya diri, cenderung mengasingkan diri dan tidak memiliki jiwa persaingan.

Jumlah butir instrumen yang digunakan adalah 53 butir dengan butir yang drop sebanyak 14 butir sehingga total pernyataan yang digunakan untuk mengukur konsep diri siswa dengan menggunakan kuesioner adalah sebanyak 39 butir pernyataan. Kuesioner untuk uji coba instrumen diisi oleh 30 orang siswa yang merupakan siswa kelas X jurusan pemasaran di SMKN 44 Jakarta Pusat. Sedangkan kuesioner final diisi oleh 58 responden yang merupakan siswa kelas X jurusan akuntansi, di mana siswa dibagi menjadi dua kelas yaitu X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2.

Tabel IV.3

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel Konsep Diri

Indikator	Konsep Diri Positif	Konsep Diri Negatif
Jumlah Soal	20	19
Skor	4517	2778
Rata-Rata	225,8	146,21

Persentase	61,92%	38,08%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator konsep diri yang bernilai paling tinggi adalah indikator konsep diri positif. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan jika siswa-siswi kelas X jurusan Akuntansi sebesar 61,92% mempunyai konsep diri positif. Sehingga mereka mempunyai penilaian yang baik terhadap diri mereka. Sedangkan 38,08% siswa mempunya konsep diri negatif, yang berarti mereka lebih banyak mempunyai pikiran negatif untuk dirinya daripada pemikiran yang positif.

Tabel IV.4

Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Konsep Diri

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Skor	Dalam Persen (%)
Konsep Diri Positif	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	5	146	15,71 %
	Yakin akan kemampuan diri	4	57	11,75%
	Dapat menerima dirinya sendiri	6	371	18,79%
	Cepat tanggap terhadap situasi di sekelilingnya	5	143	15,67%
K	Sulit	4		7

onsep Diri Negatif	menerima kritik		66	,76%
	Tidak percaya diri	4	63	7 ,72%
	Cende rung mengasingkan diri	5	34	8 ,69%
	Tidak memiliki jiwa persaingan	6	015	1 3,91%
J umlah		3 9	295	1 00%

Merujuk pada perhitungan tabel di atas, skor rata-rata sub indikator terbesar untuk indikator positif adalah dapat menerima dirinya sendiri, dengan nilai sebesar 18,79%. Sedangkan untuk sub indikator dengan nilai terkecil adalah pada sub indikator yakin akan kemampuan diri, sebesar 11,75%. Sedangkan untuk indikator konsep diri negatif, sub indikator terbesar adalah tidak memiliki jiwa persaingan dengan nilai sebesar 13,91%. Untuk sub indikator dengan nilai terkecil adalah tidak percaya diri dengan nilai 7,72%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat pada tabel IV.1 untuk varibel konsep diri mempunyai nilai tertinggi adalah 145, nilai terendah 112. Dengan skor rata-rata sebesar 125,26, standar deviasi 8,67 dan varians sebesar 75,17. Data yang didapatkan menghasilkan data tabel frekuensi variabel konsep diri yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5

Distribusi Frekuensi Variabel X.1 (Konsep Diri)

Kelas Inteval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
112 – 116	111,5	116,5	11	19%
117 – 121	116,5	121,5	9	16%
122 – 126	121,5	126,5	16	28%
127 – 131	126,5	131,5	6	10%
132 – 136	131,5	136,5	8	14%
137 – 141	136,5	140,5	6	10%
141 – 145	140,5	145,5	2	3%
Jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data rentang konsep diri sebesar 33, interval kelas sebesar 7 dan panjang kelas sebesar 5. Berikut ini adalah grafik histogram variabel konsep diri.

Gambar IV.2

Histogram Konsep Diri (Variabel X1)

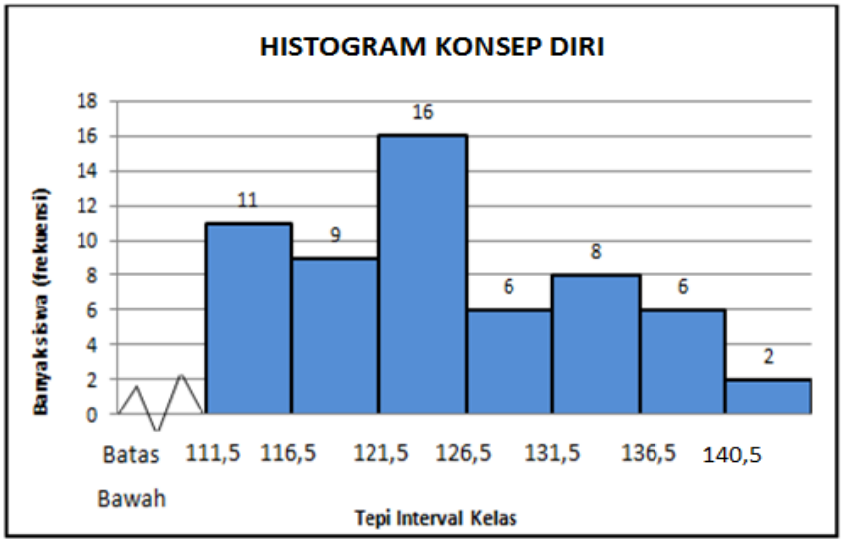

Sumber : data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel konsep diri yaitu 16 yang terletak pada interval ke- 3 (tiga) yaitu berada di antara 122 – 126 dengan frekuensi relatif sebesar 28%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel konsep diri yaitu 2 (dua) yang terletak pada interval ke- 7 (tujuh) yaitu berada diantara 141-145 dengan frekuensi relatif sebesar 3%.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN 44 Jakarta Pusat lebih dari setengahnya memiliki konsep diri yang baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata. Di

mana yang memiliki nilai di atas rat-rata kurang lebih sebesar 38 siswa dan yang di bawah rata-rata sebesar 20 siswa.

b. Variabel X_2 (Kecemasan)

Kecemasan merupakan perasaan kekhawatiran, ketidakenakkan, dan ketidak nyamanan yang timbul akibat adanya ancaman yang timbul ataupun pengalaman baru yang dialami oleh individu secara berlebihan.Data kecemasan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala likert dengan indikator rasa terancam atas sesuatu, rasa khawatir, dan perasaan takut. Jumlah butir instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada siswa dengan menggunakan kuesioner adalah sebanyak 33 butir pernyataan. Kuesioner untuk uji coba instrumen diisi oleh 30 responden yaitu siswa kelas X jurusan pemasaran SMKN 44 Jakarta. Sedangkan kuesioner final diisi oleh 58 responden yaitu siswa kelas X jurusan akuntansi yang terdiri dari dua kelas, yaitu siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2. Proses perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan aplikasi excel dapat dilihat di lampiran 14

Tabel IV.6

Rata-Rata Hitung Skor Indikator Pada Variabel Kecemasan

Indikator	Rasa Terancam Oleh Sesuatu	Rasa Khawatir	Perasaan Takut
Jumlah Soal	15	8	10
Skor	2668	1399	1677
Rata-Rata	177,87	174,87	167,7
Persentase	46,45%	24,36%	29,19%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, total rata-rata hitung skor variabel kecemasan paling terbesar adalah indikator rasa terancam oleh sesuatu sebesar 46,45% dan skor rata-rata hitung indikator terendah adalah rasa khawatir dengan presentase 24,36%.

Berdasarkan data yang telah dihitung dalam tabel IV.1, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari variabel kecemasan adalah 127 dan nilai terendah adalah 74 dengan skor rata-rata 99,03, standar deviasi sebesar 10,01, dan varians sebesar 100,29. Data yang didapatkan menghasilkan data tabel frekuensi variabel kecemasan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7

Distribusi Frekuensi Variabel X.2 (Kecemasan Siswa)

Kelas	Batas	Batas	Frek	Frek

Inteval	Bawah	Atas	Absolut	Relatif
7 4 – 81	7 3,5	 1,5	2	3 %
8 2 – 89	8 1,5	 9,5	9	1 6%
9 0 – 97	8 9,5	 7,5	13	2 2%
9 8 – 105	9 7,5	 05,5	20	3 4%
1 06 – 113	1 05,5	 13,5	10	1 7%
1 14 – 121	1 13,5	 21,5	3	5 %
1 22 – 129	1 21,5	 29,5	1	2 %
Jumlah			58	1 00%

Berdasarkan perhitungan data rentang sebesar 53, interval kelas sebesar 7 dan panjang kelas 7. Proses perhitungan pembuatan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat di lampiran. Berikut ini grafik histogram variabel kecemasan.

GAMBAR IV.3

Grafik Histogram Kecemasan

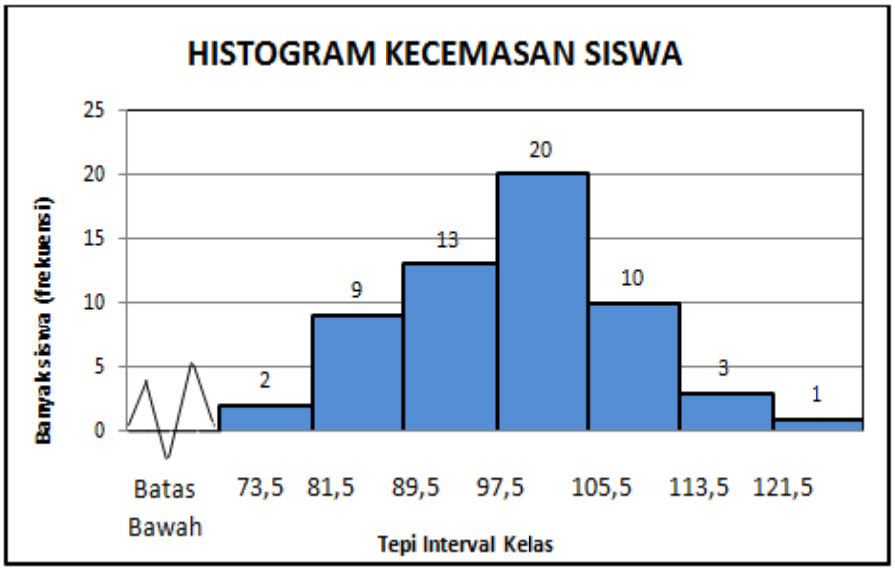

Sumber : data penelitian diolah tahun 2014

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi kecemasan yaitu 20 yang terletak di interval kelas ke-4 (empat) yaitu berada di antara 98 – 105 dengan frekuensi relatif sebesar 34%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel kecemasan yaitu 1 (satu) yang terletak pada interval kelas ke- 7 (tujuh) yaitu berada di antara 122 – 129 dengan frekuensi relatif sebesar 2%.

Skor kecemasan siswa kelas X jurusan akuntansi di SMKN 44 Jakarta Pusat. Sebagian besar berada di atas skor rata-rata berjumlah 99,03. Siswa

yang memiliki skor kecemasan di atas rata-rata berjumlah 34 orang siswa sedangkan yang berada di bawah skor rata-rata sebesar 24 orang guru.

B. Analisis Data

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Berikut ini adalah persamaan regresi linear berganda antara konsep diri dan kecemasan dengan hasil belajar yang diolah melalui program SPSS v.16.

Tabel IV.8

Koefisien Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	td. Error	Beta		ig.
(Constant)	-11.438	7.819		.411	683

	KonsepDiri	.847	174	.538	.856	000
	KecemasanSiswa	-.217	151	-.159	1.437	156

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat di tabel IV.11 di atas, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi bergandanya adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = -11,438 + 0,847\ X_1 – 0,217\ X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar Siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Konsep Diri

X_2 = Kecemasan Siswa

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta (a) sebesar – 11,438 artinya jika konsep diri dan kecemasan nilainya 0, maka hasil belajar siswa

akan bernilai negatif 11,438. Nilai koefisien (b1) sebesar 0,857 artinya jika nilai kecemasan tetap dan konsep diri ditingkatkan sebesar 1, maka hasil belajar akan naik sebesar 0,857. Nilai koefisien (b2) sebesar – 0,217, artinya jika konsep diri bernilai tetap dan kecemasan ditingkatkan 1, maka hasil belajar akan menurun sebesar 0,217.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum penelitian dilanjtukan lebih jauh, data yang didapatkan harus dianalisis terlebih dahulu dengan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal serta menguji kelinearitasannya.

1) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolomogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel IV. 8 di bawah ini.

Tabel IV.9

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]	Shapiro-Wilk

	tatistic	f	ig.	tatistic	f	ig.
HasilBelajar	095	8	200*	949	8	016
KonsepDiri	098	8	200*	962	8	065
KecemasanSiswa	056	8	200*	988	8	839

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.16 uji Kolmogorov-Smirnov, ketiga variabel yaitu : hasil belajar (variabel Y), konsep diri (variabel X_1), dan kecemasan (variabel X_2) memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Selain dengan uji kolmogorov-Smirnov, uji normalitas juga dapat dilihat dngan normal probably plot, berikut ini adalah gambar plot uji normalitas dengan menggunakan SPSS v.16.

Gambar IV.4

Normal Probability Plot

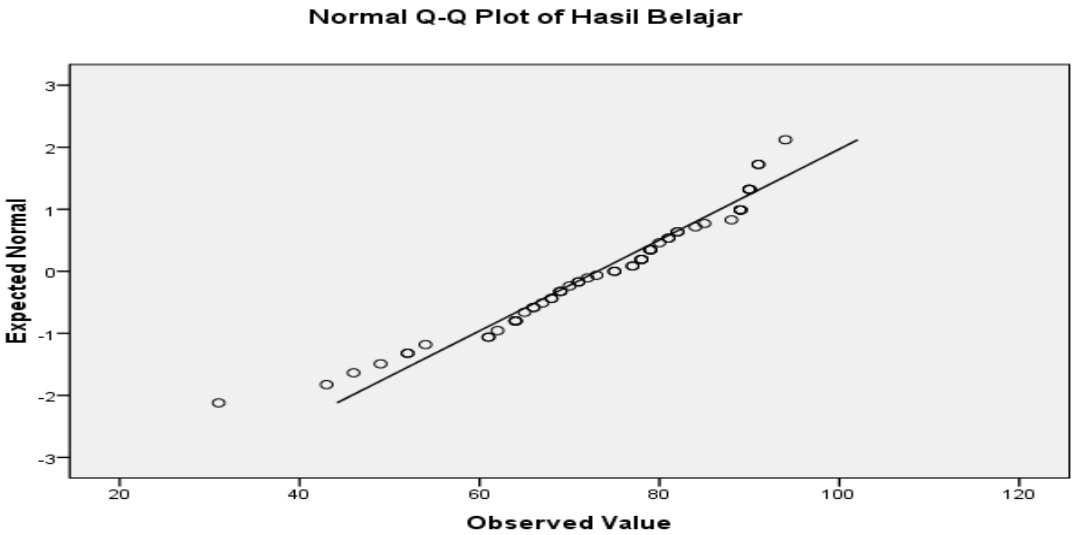

Dari gambar IV. 4 di atas, dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan modal regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis lebih lanjut.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahuinya, peneliti melakukan uji linieritas dengan program SPSS yaitu dengan compare means.

Tabel IV.10

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	7013.796	6	69.761	.322	013
	Linearity	3271.995	1	271.995	8.163	000
	Deviation from Linearity	3741.801	5	49.672	.288	249
Within Groups		3601.583	1	16.180		
Total		10615.379	7			

Uji Lineritas

			S um of Squares	f	ean Square		ig.
a s i l B e l a j a r * K e	Betwe en Groups	Combin ed)	8 014.046	9	76.346	.975	003
		inearity	5 03.703		03.703	.422	027
		eviation from Linearit y	7 510.343	8	68.227	.887	003
	Within Groups		2 601.333	8	2.905		

c e m a s a n S i s w a	Total	1 0615.379	7			

Seperti yang ditunjukan dalam Tabel IV.10, hasil dari uji lineritas yang dilakukan pada X_1 terhadap Y memiliki nilai uji lineritas sebesar 0.000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka variabel X_1 dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel Y. Demikian pula dengan X_2 yang memiliki nilai uji linearitas sebesar 0.027. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05, maka variabel X_2 dinyatakan terdapat hubungan linear dengan variabel Y.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua varibel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat variance inflation factor (VIF) pada model

regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolonearitas dengan variael bebas lainnya.

Tabel IV.11

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		td. Error	Beta		ig.	olerance	IF
Constant)	11.438	7.819		.411	683		
onsepDiri	847	174	.538	.856	000	988	.012
ecemasanSiswa	.217	151	-.159	1.437	156	988	.012

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui nilai VIF dari konsep diri dan kecemasan adalah 1.012 yang berarti kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolonearitas artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel konsep diri dengan variabel kecemasan.

2) Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastiditas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka masalah heterokedastisitas tidak terjadi.

Gambar IV.6

Uji Heterokedestisitas

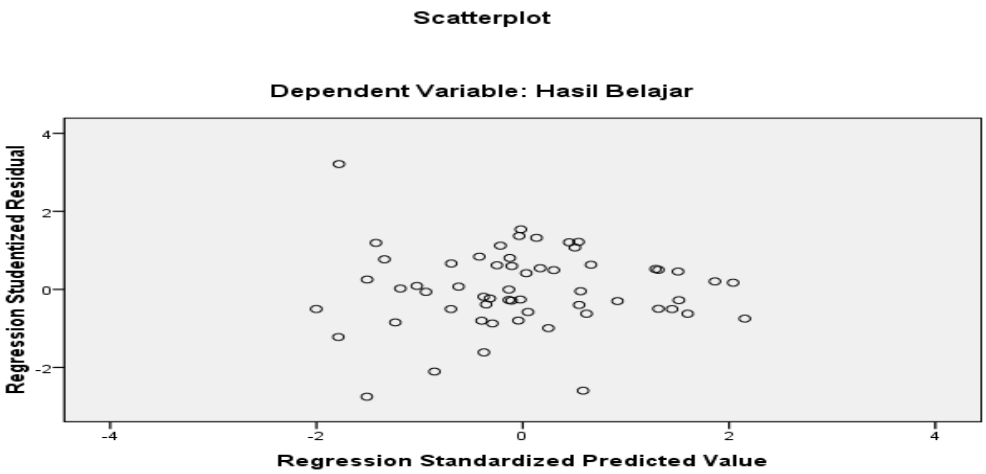

Berdasarkan Gambar IV.6 Scatterplot Uji Heterokedestisitas di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Pengujianautokorelasiinidigunakanuntukmengetahuiadaatautidaknyako relasilainpada model regresi. Prasyarat yang harusdipenuhiadalahtidakadanyaautokorelasipada model regresi.Metodepengujianinidapatdilakukanmelaluiuji*Durbin-Watson* (uji DW) denganketentuansebagaiberikut:

4) Jika d lebihkecildari dl ataulebihbesardari (4-dl), makahipotesisnol , yang berartiterdapatautokorelasi.
5) Jika d terletakantara du dan (4-du), makahipotesisnolditerima, yangberartitidakadaautokorelasi.
6) Jika d terletakantara dl dan du ataudiantara (4-du) dan (4-dl), makatidakmenghasilkankesimpulan yang pasti

Hasil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.12

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model		Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

	577[a]	333	.309	11.34389	1.642

a. Predictors: (Constant), KecemasanSiswa, KonsepDiri

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkanpengolahan data dengan SPSS diketahuiniai*Durbin-Watson* (DW) adalahsebesar 1.642. Setelahmengetahuinilai DW, kemudiannilai DW, dU, danDldimasukkankedalamcriteriaautokorelasi yang telahditetapkansebelumnya.Dikarenakansampel yang digunakansebanyak58siswadanvariablebebas yang diujikansebanyakduavariabel, makanilaidUadalahsebesar 1.6475dandLsebesar 1,5042. Karena nilai DW sebesar 1.642 masuk ke dalam kriteria ketiga di mana kriteria ini merupakan grey area yang hasil keputusan ada atau tidaknya autokorelasi tergantung kepada keputusan peneliti. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi atau antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tidak terjadi korelasi residual. Dengan kata lain, gangguan pada periode sebelumnya tidak menganggu periode penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependent

(Y) secara serentak. Nilai R berkisarantara 0 sampai 1, nilaisemakinmendekati 1 berartihubungan yang terjadisemakinkuat, sebaliknyanilaisemakinmendekatinilai 0 makahubungan yang terjadisemakinlemah. Berikut ini interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel IV.13

Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di bawah ini.

Tabel IV.14

Uji Korelasi Ganda Konsep Diri dan Kecemasan dengan Hasil Belajar

Model Summary

od el		Squar e	A djusted R Square	Std . Error of the Estimate
	577[a]	333	.3 09	11. 34389

a. Predictors: (Constant), KecemasanSiswa, KonsepDiri

Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,577. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,40 – 0,59, maka dapat di simpulkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dan kecemasan dengan hasil belajar siswa.

2) Analisis Korelasi Parsial

Analisis Korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapatkan koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.

TABEL IV.15

Uji Korelasi Parsial antara X_1 dengan Y apabilaX_2 Konstan

Correlations

Control Variables				HasilBelajar	KonsepDiri
KecemasanSiswa	HasilBelajar	Correlation		1.000	.548
		Significance (2-tailed)		.	.000
		df		0	55
	KonsepDiri	Correlation		.548	1.000
		Significance (2-tailed)		.000	.
		df		55	0

Berdasarkan perhitungan Tabel IV.15 di atas, dapat dilihat koefisien korelasi setelah mengendalikan kecemasan adalah 0,548. Koefisien korelasi sebesar 0,548 menunjukkan hubungan keeratan yang cukup kuat karena berkisar pada angka 0,40-0,59.

Tabel IV.16

Uji Korelasi Parsial antara X_2 dengan Y apabila X_1 Konstan

Correlations

Control Variables			HasilBelajar	KecemasanSiswa
HasilBelajar		Correlation	1	-.190
		Significance (2-tailed)	.000	.156
		Df	0	55
KecemasanSiswa		Correlation	-.190	1.000
		Significance (2-tailed)	.156	.
		Df	55	0

Berdasarkan perhitungan Tabel IV. 16 diatas, dapat dilihat koofisien korelasi yang disapat setelah mengendalikan faktor kecemasan adalah 0,190. Koofisien korelasi sebesar 0,190 menunjukkan hubungan keeratan yang sangat lemah karena berkisar pada 0,00-019. Karena nilai korelasi menunjukkan angka negatif maka hubungan pun bersifat negatif.

3) Analisis Determinasi ($R^{2)}$

Analisisdeterminasidigunakanuntukmengetahuipersentasesumbanganpengaruhvariableindependen (X_1, X_2….Xn) secaraserentakterhadapvariabledependen (Y). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Berdasarkan output Model Summary pada tabel IV.14 di atas diperoleh angka untuk Adjuster R^2 sebesar 0,309 atau 30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu, konsep diri dan kecemasan sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4) KoefisienRegresiSecaraBersama-sama (Uji-F)

Uji f digunakanuntukmengetahuiapakahvariable independensecarabersamaanberpengaruhsignifikanterhadapvariabledependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini.

TABEL IV.17

Tabel ANOVA

ANOVA[b]

Model	um of Squares	f	M ean Square		ig .

1	egre ssio n	537.771		1 768.886	3.746	0 0 0 a
	esid ual	077.608	5	1 28.684		
	otal	0615.37 9	7			

a. Predictors: (Constant), KecemasanSiswa, KonsepDiri

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika nilai F hitung sebesar 13,746. Sedangkan nilai F tabel 3,165 karena F hitung > F tabel (13,746 >3,165) maka Ho ditolak. Artinya konsep diri dan kecemasan bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar di SMKN 44 Jakarta Pusat.

5) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuanuntukmengatahuiapakahvariableindependen (X) berpengaruhsecarasignifikanterhadapvariabledependen (Y).Hasil uji t dapat dilihat pada output Coefficient dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel IV.11. Untuk pengujian koefisien regresi variabel konsep diri, nilai t hitung adalah sebesar 4,856 dan nilai t tabel dengan sampel 58 orang adalah sebesar 2,004 dan nilai signifikansi konsep diri adalah sebesar 0,00.

Berdasarkan ketentuan pengujian jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan karena nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan positif secara signifikan terhadap variabel dependent Y. Karena 4,856 >2,004 dan signifikansi yang sebesar 0,00 < 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri yang signifikan terhadap hasil belajar.

Sedangkan untuk variabel X_2 atau kecemasan dengan nilai t hitung adalah sebesar - 1,437. Berdasarkan ketentuan nilai t hitung – 1,437 > - 2,004 dan maka Ho ditolak. Karena nilai signifikamsi 0,156 > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan kecemasan berhubungan negatif namun tidak signifikandengan hasil belajar siswa di SMKN 44 Jakarta Pusat.

C. Pembahasan

Berdasarkan uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukan bahwa data telah berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang liniear serta telah terbebas dari masalah multikoliniearitas dan heterokedasatisitas, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi parsial menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,548yang berarti hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dengan hasil belajar pada siswa, dan berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa 4,856 > t tabel(2,004) dan signifikansi

yang sebesar 0,00 < 0,05, maka Ho ditolak, oleh karena itu terdapat pengaruh yang positif serta signifikan diantara keduanya.

Hubungan ini terjadi karena jika seorang siswa mempunyai konsep diri yang positif, ia akan terus optimis dalam meraih cita-citanya. Siswa dengan konsep diri yang positif juga akan mengelola kekurangan yang ada di dalam dirinya menjadi suatu kelebihan sehingga dalam belajar siswa dengan konsep diri positif akan lebih antusias dan semangan ketimbang siswa yang mempunyai konsep diri negatif. Siswa dengan konsep diri yang positif juga mempunyai rasa bersaing yang tinggi sehingga jika dalam belajar ia menemui kesulitan ia tidak akan merasa terpuruk, dan akan menjadikannya suatu tantangan baru sehingga ia akan lebih banyak belajar ketimbang siswa yang mempunyai konsep diri negatif.

Pengujian hipotesis ini telah membuktikan telah membuktikan teori dari **Djaali** tentang kemampuan belajar peserta didik yang sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar. Menurut Djaali, dijelaskan dengan gamblang bahwa terdapat "faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri".[93]Hal ini juga mendukung teori dari Combs Et. Al yang mengatakan bahwa "Self Concept merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku anak yang akan berpengaruh terhadap prestasinya"[94]

---

[93][93]Dr. H Jaali.., Loc.Cit
[94]Wasty Soemanto., Opcit., hlm185

Berdasarkan nilai koefisien regresi konsep diri memiliki nilai sebesar 0,847. Hal ini berarti jika nilai konsep diri positif maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0.847%. Hal ini sesuai dengan pendapat Rena Akbar, yaitu:

> "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal tersebut adalah minat, bakat, motivasi berprestasi dan konsep diri. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah."[95]

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonard yang berjudul "Pengaruh Konsep diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Wilayah DKI Jakarta". Penelitian tersebut menghasilkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Atau dengan kata lain, siswa yang memiliki kepercayaan diri dan persepsi serta cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri akan mampu meningkatkan hasil belajar. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Supardi dengan judul "Pengaruh Konsep diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". Penelitian ini juga menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Namun hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rossa Candra Budi dkk, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar.

---

[95]Rena Akbar, Op..Cit hlm 89

Untuk variabel kecemasan,berdasarkan hasil pengujian korelasi parsial menunjukkan koefisien korelasi sebesar - 0.190. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat lemah antara kecemasan siswa dengan hasil belajar siswa. Karena nilai Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial menunjukan nilai – 1,437 < t tabel (- 2,004), oleh karena itu maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh diantara kecemasan siswa dengan hasil belajar.

Sedangkan berdasarkan nilai koefisien regresi kecemasan memiliki nilai sebesar – 0,217, yang berarti terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan hasil belajar. Sehingga jika nilai kecemasan negatif maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,217%.

Siswa membutuhkan kenyamanan dalam belajar. Karena jika tidak mendapatkan kenyamanan maka ia akan sulit berkonsentrasi dan tidak dapat menerima materi dengan baik. Sehingga akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu jika siswa yang mengalami kecemasan dalam belajar yang disebabkan beberapa hal akan berhubungan negatif dengan hasil belajarnya. Namun terkadang untuk bebrapa siswa kecemasan yang dialami juga dapat dijadikan motivasi dalam belajar.

Hasil ini sependapat dengan teori yang telah dikemukakan oleh **Kirkland** yang menyatakan, “Tingkat kecemasan yang sedang biasanya akan mendorong belajar, sedang tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu

belajar"[96]. Sependapat dengan teori sebelumnya **Spielberger** juga mengungkapkan bahwa "siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi lebih baik daripada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi"[97]. Berdasarkan hasil pengujian di atas didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara kecemasan dengan hasil belajar tidak sesuai dengan pendapat dari **Sieber** yang menyatakan bahwa:

> "kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat menggangu kinerja fungsi – fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah"[98].

Hasil pengujian pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari". Penelitian tersebut terdapat hubungan yang negatif antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar. Di mana apabila seorang siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial terhadap kecemasan siswa menunjukan bahwa terdapat hubungan yang tifak signifikan antara kecemasan siswa terhadap hasil belaja siswa. Hasil ini mendukung hasil dari penelitian Leonard yang berjudul "Pengaruh Konsep diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di

[96]Slameto.,Op.Cit hlm 186
[97]Ratna Yudhawati.,Loc.Cit
[98]Slameto.,Loc.Cit

Wilayah DKI Jakarta". Dan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, yang berjudul "Pengaruh Konsep diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". Di mana pada ke dua penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kecemasan dengan hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 30.9%, yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu, konsep diri dan kecemasan sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sedangkan berdasarkan uji koefeiensi regresi secara bersama-sama menunjukan hasil nilai F hitung sebesar 13,746. Sedangkan nilai F tabel 3,156, karena F hitung > F tabel (13,746 > 3,156) maka Ho ditolak. Artinya konsep diri dan kecemasan bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto yang mengungkapkan bahwa "mempengaruhi keberhasilan dalam situasi belajar self concept, locus of control,kecemasan siswa, dan motivasi"[99]. Dan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa keberhasilan afektif anak dalam belajar dipengaruhi oleh "motivasi, konsep diri dan aspirasi siswa, kecemasan, dan sikap siswa"[100].

Namun hasil pengujian hipotesis di atas tidak relevan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Leonard yang berjudul "Pengaruh

[99]Wasty Soemanto., Loc.Cit
[100]Slamet., Op.Cit hlm 170

Konsep diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di Wilayah DKI Jakarta". Dan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, yang berjudul "Pengaruh Konsep diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". Pada pada dua penelitian tersebut menghasilkan, hasil yang nonsignifikan yang berarti tidak terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara konsep diri dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar.

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, tetapi belum sepenuhnya pada tingkat mutlak, sehingga tidak menutup kemungkina untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti yakni sampel penelitian, karena pada penelitian ini sampel yang diambil hanya terbatas pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMKN 44 Jakarta, sehingga hasil yang diperoleh tidak bersifat mutlak.
2. Secara metodologis penelitian ini sudah mengikuti metodologi penelitian yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya. Seperti dalam hal jumlah sampel dan tekni pengambilan sampelnya, instrumennya atau hal-hal yang lain luput dari kontrol atau ketelitian peneliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi di SMKN 44 Jakarta Pusat, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMKN 44 Jakarta dengan nilai korelasi ganda .
2. Terdapat hubungan yang positif dan cukup kuat antara konsep diri dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan positif konsep diri seorang siswa maka akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa tersebut. Konsep diri positif pada siswa SMKN 44 Jakarta Pusat ditunjukkan dengan sikap menerima dirinya sendiri sehingga siswa tidak terlalu rendah diri dengan kekurangan yang ada.
3. Terdapat hubungan yang negatif dan sangat lemah antara kecemasan siswa dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kecemasan dengan hasil belajar memiliki hubungan yang negatif namun pengaruhnya sangatlah kecil. Kecemasan siswa yang terjadi pada siswa di

SMKN 44 Jakarta Pusat dominan disebabkan karena siswa merasa terancam karena sesuatu. Rasa terancam ini dikarenakan gaya mengajar guru atau nilai KKM yang dirasa cukup tinggi.

4.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hubungan yang cukup erat antara konsep diri dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar. Selain itu konsep diri dan hasil belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah implikasi yang didapat dari penelitian ini:

1. Konsep diri siswa menunjukkan hubungan yang positif sehingga memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMKN 44 Jakarta Pusat. Sedangkan kecemasan siswa memberikan hubungan yang negatif, sehingga jika dapat diartikan jika siswa merasa cemas terkadang akan menurunkan hasil belajar siswa tersebut.
2. Menurut fakta yang didapat, konsep diri positif merupakan indikator terbesar pada variabel konsep diri. Hal ini mengandung implikasi bahwa sesorang yang mempunyai konsep diri yang positif, akan lebih besar pegaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa ketimbang siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini dikarenakan karena siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mempunyai penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri dan akan lebih optimis dalam belajar. Sedangkan siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif, terkadang

tidak akan maksimal dalam belajar karena tidak terdapat rasa percaya diri sehingga akan menimbulkan tidak ada rasa ingin bersaing dalam prestasi belajar. Pada konsep diri yang positif sub indikator dominan adalah dapat menerima dirinya sendiri. Seorang siswa yang dapat menerima dirinya sendiri maka akan sadar akan kelebihan dan kekurangannya sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan kelebihannya dan tidak malu akan kekurangannya, dan untuk menutupi kekurangannya tersebut siswa dengan konsep diri positif akan lebih berfikir kreatif dan tekun mengembangkan kemampuannya.

3. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, indikator terbesar dari kecemasan siswa adalah rasa terancam oleh sesuatu hal ini mengandung implikasi bahwa rasa terancam sesuatu yang dialami oleh siswa dalam belajar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kecemasan siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang merasa terancam, baik itu dikarenakan sikap guru yang berkesan kurang ramah dan galak ataupun merasa nilai KKM yang terlalu tinggi akan cenderung membuat siswa merasa cemas dan tidak berkonsentrasi dalam belajar sehingga akan berdampak kepada hasil belajar siswa tersebut.

C. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar dan rekomendasi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Para Guru

a. Melihat hasil pada penelitian ini tentang konsep diri positif yang berhubungan dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru sebaiknya ikut berperan penting dalam membentuk konsep diri siswa menjadi konsep diri yang positif. Mengingat konsep diri bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, dan dapat dibentuk oleh orang-orang terdekatt dengan komunikasi yang baik. Maka guru disarankan membina hubungan yang baik dengan siswa, dan memberikan motivasi untuk siswa agar lebih berprestasi maksimal dalam belajar.
b. Mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kecemasan memiliki hubungan yang sangat lemah dengan hasil belajar. Namun kecemasan siswa tetap harus diperhatikan dalam belajar. Hal ini dikarenakan kecemasan mempunyai hubungan negatif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan memberikan metode-metode pengajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih nyaman dalam belajar dan dapat berkonsentrasi penuh.

2. Untuk Akademis
   a. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja yaitu variabel konsep diri dan kecemasan siswa dengan hasil belajar. Jika dilihat kedua variabel ini merupakan faktor internal siswa. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dari faktor eksternal siswa seperti metode pengajaran atau strategi pembelajaran dalam belajar.

b. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas X jurusan Akuntansi di SMKN 44 Jakarta. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih memperluas populasi dan sampel yang ada. Sehingga dapat mencakup lebih dari satu sekolah. Maka hasil yang ada akan jauh lebih akurat daripada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Rena. **Psikologi Perkembangan Anak**. Jakarta: PT Grafindo. 2002

Arikunto, Suharsimi. **ProsedurPenelitian**. Jakarta:PT.RinekaCipta. 2006

Budi, Rossa Candra dkk. Pengaruh **Metode Partisipatif dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Program Paket B**, Jakarta:Tekno-Pedagogi, 2011 Vol 1 No 1

Desmita.**Psikologi Perkembangan Peserta Didik**.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010

Djaali.**Psikologi Pendidikan**. Jakarta:Rineka Cipta. 2009

Djaali dan Pudji Mulyono.**Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan**.Grasindo: Jakarta. 2008

Fausiah, Fitri dan Julianti Widury.**Psikologi Abnormal Klinis Dewasa**. Jakarta: UI-Press. 2008

Freud, Sigmund. **Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud**.Yogyakarta:Kanisius. 2006

Fumiatno, Lucas. **Dalih Bolos UN**.http://www.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/03/11. (Diaksespadatanggal 17 februari 2014)

Hurlock, Elizabeth B. **Perkembangan Anak Jilid I**. Jakarta: Erlangga. 2005

Hutagalung,Inge.**Pengembangan Kepribadian**.Jakarta: PT Indeks. 2007

Irham, Muhammad dan Novan Ardi.**Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013

Kasus Kekerasan Remaja Akibat Tidak Terkontrolnya Kecerdasan Emosi. http://www.jogjatv.tv/berita/11/07/2013/kasus-kekerasan-remaja-akibat-tidak-terkontrolnya-kecerdasan-emosi.(Diakses pada tanggal 4 Maret 2014)

Kurniawan, Tri. **Pembunuh Alawy Ternyata Anak Broken Home** http://www.okezone.com/Pembunuh Alawy Ternyata Anak Broken Home.htm. (Diakses pada tanggal 4 Maret 2014)

Leonard**. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika**. Jakarta: Jurnal Ilmiah Exacta. 2009 Vol 1 No. 3

Margono.**Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Murdoko, Widijo Hari.**Personal Quality Management**. Jakarta:PT Elex Media. 2006

Nevid, Jeffrey S. et. **Al Abnormal Psychology in a Charging World 6th ed**. New Jersey: Prentice Hall Inc. 2006

Pervin, Lawrence A. dan Daniel Corvone. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010

Priyatno, Duwi.**PahamAnalisaStatistik Data dengan SPSS**. Jakarta:PT.BukuSeru. 2010

Purwanto. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011

Purwanto, Ngalim.**Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**.Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2008

_____**Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.**Kamus IstilahPsikologi**.Jakarta:Progres. 2003

Rakhmat, Jallaludin. **Psikologi Komunikasi**.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009

Riduwan. **Metode &Teknik Menyusun Tesi**s. Bandung:Alfabeta. 2004

Rizal. **Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghasapi Ujian dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 1 Kendari.** Jakarta:Jurnal Humanika. 2011 Vol. 3

Slameto.**Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya** Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sobur,Alex.**Psikologi Umum**.Bandung: Pustaka Setia. 2003

Soemanto, Wasty. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Sudijono,Anas.**Pengantar Evaluasi Pendidikan.** Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2009

Sudjana, Nana.**Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1995

Sugiyono.**Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung:Alfabeta 2010

Supardi dan Leonard. **Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.** Jakarta: Cakrawala Pendidikan.2010 Vol 3

Suryana, Asep dkk. **Statistika Bisnis Bandung**. Bandung: Alfabeta. 2010

Syah, Muhibbin. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010

Syaodih, Nana.**Landasan Psikologi Proses Pendidikan**.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009

Tawuran di CempakaPutih, PuluhanPelajarDitangkap 15 Oktober 2013 http://www.suaramerdeka.com/SUARA MERDEKA MOBILE . NEWS - Tawuran di Cempaka Putih, Puluhan Pelajar Ditangkap.htm (Diakses pada tanggal 4 Maret 2014)

Thalib,Syaiful Bachri.**Psikologi Pendidikan**.Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010

Wuryani, Sri Estu. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Grasindo. 2007

Virdhani,MarieskaHarya. **KomnasAnakKawalKasusSiswaGantungDirikarena UN**. "http://jakarta.okezone.com/read/2013/05/23/501/811182 /komnas-anak-kawal-kasus-siswa-gantung-diri-karena-un. (Diakses pada tanggal 18 Februari 2014)

Yudhawati, Ratna. **Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011

LAMPIRAN 1

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN KONSEP DIRI

No Responden :

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√). Dengan pilihan jawaban yaitu:
   - SS = Sangat Setuju, jika anda merasa pernyataan sangat sesuai dengan keadaan anda.
   - S = Setuju, jika anda merasa pernyataan sesuai dengan keadaan anda
   - RR = Ragu-ragu, jika anda merasa pernyataan tidak terlalu sesuai dengan keadaan anda
   - TS = Tidak Setuju, jika anda merasa pernyataan tidak sesuai dengan keadaan anda
   - STS = Sangat Tidak setuju, jika anda merasa pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan anda
2. Dalam memberikan jawaban usahakan untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Kerahasiaan dalam pengsian angket ini akan dijaga.
4. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

KUESIONER KONSEP DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mudah bergaul dengan teman-teman dikelas					
2	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman					
3	Saya cantik atau tampan dibanding dengan teman-teman saya					
4	Penampilan saya selalu rapi setiap hari					
5	Saya tidak lebih pintar dibandingkan teman-teman saya					
6	Saya pesimis dalam menghadapi hidup					
7	Saya takut berpendapat jika di dalam kelas					
8	Saya optimis meraih nilai terbaik untuk semua mata pelajaran					
9	Saya pintar dibandingkan orang lain					
10	Jika menghadapi ujian atau test saya yakin dengan semua jawaban saya					
11	Saya yakin akan menjadi orang yang sukses					
12	Saya tidak yakin dapat dapat meraih cita-cita saya					
13	Saya mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit					
14	Saya merasa kurang kreatif dan inovatif di dalam kelas					
15	Saya menghargai setiap kritik orang lain tentang saya					
16	Jika mendapat nilai buruk, saya tidak mudah terpuruk					
17	Saya tidak senang jika teman saya memberikan pendapat tentang saya					
18	Saya mengucapkan terima kasih jika ada teman memuji saya					

19	Jika melakukan kesalahan, saya malu untuk mengakui dan meminta maaf					
20	Saya mudah tersinggung jika ada yang mengomentari penampilan saya					
21	Saya tidak putus asa dalam mengalami permasalahan					
22	Ketika saya berbuat salah dengan orang lain, saya akan memperbaiki kesalahan saya					
23	Saya menghargai orang lain yang sedang berbicara dengan saya padahal saya tidak mengenalinya					
24	Jika terdapat permasalahan, saya akan berpendapat dan ikut andil menyelesaikannya					
25	Ketika saya sedang berbicara dan bertindak saya tidak memikirkan perasaan orang lain					
26	Jika teman saya mengalami kesulitan saya ragu untuk membantunya					
27	Saya sulit berpendapat jika ada ketidakadilan dalam kerja kelompok					
28	Saya tidak suka jika orang lain mengkritik saya					
29	Jika ada yang mengkritik saya maka saya akan mengkritik kembali					
30	Saya tidak suka jika ada yang tidak menyukai pendapat saya					
31	Saya akan menerima pendapat orang lain tentang saya					
32	Saya tidak tersinggung jika ada yang mengejek saya					
33	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru					
34	Jika menghadapi soal yang sulit saya orang yang mudah menyerah					
35	Penampilan saya kurang menarik setiap hari					

36	Saya tidak percaya diri dalam menghadapi masalah					
37	Saya akan tenang dalam menghadapi ujian karena sudah belajar					
38	Saya tidak pernah malu menjawab pertanyaan guru, walaupun jawaban saya kurang tepat					
39	Saya selalu cepat dalam menangkap semua materi yang diberikan oleh guru					
40	Saya tidak mempunyai hubungan baik dengan teman-teman saya					
41	Saya lebih suka sendiri dibandingkan berkumpul dengan teman saya					
42	saya tidak setara dengan teman-teman saya di kelas					
43	Jika mengalami kesulitan dalam belajar saya lebih suka menyimpan dalam hati					
44	Saya suka berdiskusi					
45	Saya suka jika guru memberikan tugas kelompok					
46	Saya tidak suka sendiri dalam keadaan apapun					
47	Saya hanya murid biasa di sekolah					
48	Saya tidak suka dibandingkan dengan orang lain					
49	Ketika teman saya mendapat nilai bagus, saya akan bersikap biasa saja					
50	Kadang-kadang saya merasa saya orang yang tidak berguna					
51	Jika mendapat nilai buruk, saya akan belajar lebih giat lagi					
52	Saya akan berusaha mendapatkan rangking di kelas					
53	Saya merasa puas jika hanya mendapat nilai sesuai KKM					

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN KECEMASAN SISWA

No Responden :
Nama :
Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√). Dengan pilihan jawaban yaitu:
   - SS = Sangat Setuju, jika anda merasa pernyataan sangat sesuai dengan keadaan anda.
   - S = Setuju, jika anda merasa pernyataan sesuai dengan keadaan anda
   - RR = Ragu-ragu, jika anda merasa pernyataan tidak terlalu sesuai dengan keadaan anda
   - TS = Tidak Setuju, jika anda merasa pernyataan tidak sesuai dengan keadaan anda
   - STS = Sangat Tidak setuju, jika anda merasa pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan anda
2. Dalam memberikan jawaban usahakan untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Kerahasiaan dalam pengsian angket ini akan dijaga.
4. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa nilai KKM terlalu tinggi					
2	Saya tidak nyaman dalam belajar jika sikap guru otoriter					
3	Kadang saya memilih tidak masuk sekolah, untuk menghindari pelajaran yang saya tidak sukai					
4	Saya senang jika ada guru yang tidak saya sukai tidak hadir					
5	Saya sulit berkonsentrasi saat situasi tertekan					
6	Kelas yang menegangkan membuat saya tertekan					
7	Saya melihat jam terus menerus ketika pelajaran berlangsung					
8	Saya berdebar-debar ketika pelajaran yang saya anggap sulit berlangsung					
9	Jika tidak suka dengan pelajaran, saya akan antusias dalam belajar					
10	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik walaupun sikap guru otoriter					
11	Jika terdapat ulangan yang mendadak saya tidak tertekan					
12	Saya siap mengerjakan ujian sesulit apapun					
13	Tidak ada pelajaran yang sulit untuk saya					
14	Jika terdapat pelajaran yang cukup sulit, saya akan belajar dahulu setiap malam					
15	Saya berusaha tenang jika dalam kondisi tertekan					
16	Saya sangat gelisah jika menghadapi ujian					
17	Walaupun sudah belajar saya merasa tidak bisa jika menghadapi ujian mendadak					
18	Jika saya mengerjakan tugas yang sulit, saya akan mudah merasa stres					
19	Saya sangat khawatir jika ada buku pelajaran hari ini yang tertinggal					

20	Saya depresi jika materi ujian berbeda dengan yang saya pelajari					
21	Jika Saya mendapat banyak tugas dari guru, saya tidak akan bisa tidur dengan nyenyak					
22	Tangan dan kaki saya dingin, jika guru memanggil saya					
23	Saya akan percaya diri karena sudah belajar dengan rutin					
24	Saya mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
25	Jika mendapat tugas yang banyak, saya akan membagi waktu untuk mengerjakan					
26	Saya tidak terbiasa menunda waktu dalam mengerjakan tugas					
27	Jika ada ujian mendadak, saya akan terus berusaha untuk fokus dalam mengerjakan					
28	Saya tidak mudah panik jika guru memanggil saya					
29	Saya akan berkonsentrasi penuh jika ada pelajaran yang saya anggap sulit					
30	Saya tidak khawatir dalam menghadapi ulangan jika belajar walaupun saya merasa tidak cukup pintar					
31	Saya takut dihukum jika tidak mengerjakan PR					
32	Saya takut untuk bertanya jika ada pelajaran yang tidak saya pahami					
33	Saya mengalami ketakutan yang berlebihan jika belum siap dalam menghadapi ujian					
34	Saya tidak dapat percaya diri dan selalu merasa salah					
35	Saya tidak tenang jika belum mengerjakan pekerjaan rumah					
36	Muncul perasaan takut, jika besok ada mata pelajaran guru yang otoriter					

37	Saya akan bertanya jika ada materi yang tidak saya pahami					
38	Jika pikiran negatif bermunculan, saya akan berusaha mengontrol diri saya					
39	Saya akan belajar dengan tekun jika ada materi yang saya tidak pahami					
40	Bagi saya tidak ada nilai KKM yang terlalu tinggi					

LAMPIRAN 2

UJI FINAL INSTRUMEN PENELITIAN KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SISWA

No Responden :

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√). Dengan pilihan jawaban yaitu:
   - SS = Sangat Setuju, jika anda merasa pernyataan sangat sesuai dengan keadaan anda.
   - S = Setuju, jika anda merasa pernyataan sesuai dengan keadaan anda
   - RR = Ragu-ragu, jika anda merasa pernyataan tidak terlalu sesuai dengan keadaan anda
   - TS = Tidak Setuju, jika anda merasa pernyataan tidak sesuai dengan keadaan anda
   - STS = Sangat Tidak setuju, jika anda merasa pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan anda
2. Dalam memberikan jawaban usahakan untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda.
3. Kerahasiaan dalam pengsian angket ini akan dijaga.
4. Atas partisipasi dan kesediaanya dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

A. Kuesioner Konsep Diri (X1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman					
2	Penampilan saya selalu rapi setiap hari					
3	Saya pesimis dalam menghadapi hidup					
4	Saya takut berpendapat jika di dalam kelas					
5	Saya optimis meraih nilai terbaik untuk semua mata pelajaran					
6	Jika menghadapi ujian atau test saya yakin dengan semua jawaban saya					
7	Saya yakin akan menjadi orang yang sukses					
8	Saya mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit					
9	Saya merasa kurang kreatif dan inovatif di dalam kelas					
10	Saya menghargai setiap kritik orang lain tentang saya					
11	Jika mendapat nilai buruk, saya tidak mudah terpuruk					
12	Saya tidak senang jika teman saya memberikan pendapat tentang saya					
13	Saya mengucapkan terima kasih jika ada teman memuji saya					
14	Jika melakukan kesalahan, saya malu untuk mengakui dan meminta maaf					
15	Saya tidak tidak putus asa dalam mengalami permasalahan					
16	Ketika saya berbuat salah dengan orang lain, saya akan memperbaiki kesalahan saya					
17	Saya menghargai orang lain yang sedang berbicara dengan saya padahal saya tidak mengenalinya					
18	Jika terdapat permasalahan, saya akan berpendapat dan ikut andil menyelesaikannya					
19	Ketika saya sedang berbicara dan bertindak saya tidak memikirkan perasaan orang lain					

20	Jika teman saya mengalami kesulitan saya ragu untuk membantunya					
21	Saya tidak suka jika orang lain mengkritik saya					
22	Jika ada yang mengkritik saya maka saya akan mengkritik kembali					
23	Saya tidak suka jika ada yang tidak menyukai pendapat saya					
24	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru					
25	Penampilan saya kurang menarik setiap hari					
26	Saya tidak percaya diri dalam menghadapi masalah					
27	Saya selalu cepat dalam menangkap semua materi yang diberikan oleh guru					
28	Saya tidak mempunyai hubungan baik dengan teman-teman saya					
29	Saya lebih suka sendiri dibandingkan berkumpul dengan teman saya					
30	saya merasa tidak setara dengan teman-teman saya di kelas					
31	Jika mengalami kesulitan dalam belajar saya lebih suka menyimpan dalam hati					
32	Saya suka berdiskusi					
33	Saya tidak suka sendiri dalam keadaan apapun					
34	Saya hanya murid biasa di sekolah					
35	Saya tidak suka dibandingkan dengan orang lain					
36	Ketika teman saya mendapat nilai bagus, saya akan bersikap biasa saja					
37	Kadang-kadang saya merasa saya orang yang tidak berguna					
38	Jika mendapat nilai buruk, saya akan belajar lebih giat lagi					
39	Saya merasa puas jika hanya mendapat nilai sesuai KKM					

B. Kuesioner Kecemasan Siswa (X2)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa nilai KKM terlalu tinggi					
2	Saya tidak nyaman dalam belajar jika sikap guru otoriter					
3	Kadang saya memilih tidak masuk sekolah, untuk menghindari pelajaran yang saya tidak sukai					
4	Kelas yang menegangkan membuat saya tertekan					
5	Saya melihat jam terus menerus ketika pelajaran berlangsung					
6	Saya berdebar-debar ketika pelajaran yang saya anggap sulit berlangsung					
7	Jika tidak suka dengan pelajaran, saya akan antusias dalam belajar					
8	Jika terdapat ulangan yang mendadak saya tidak merasa tertekan					
9	Saya siap mengerjakan ujian sesulit apapun					
10	Tidak ada pelajaran yang sulit untuk saya					
11	Saya berusaha tenang jika dalam kondisi tertekan					
12	Saya sangat gelisah jika menghadapi ujian					
13	Walaupun sudah belajar saya merasa tidak bisa jika menghadapi ujian mendadak					
14	Jika saya mengerjakan tugas yang sulit, saya akan mudah merasa stres					
15	Saya sangat khawatir jika ada buku pelajaran hari ini yang tertinggal					
16	Saya depresi jika materi ujian berbeda dengan yang saya pelajari					
17	Jika Saya mendapat banyak tugas dari guru, saya tidak akan bisa tidur dengan nyenyak					
18	Tangan dan kaki saya dingin, jika guru memanggil saya					
19	Saya akan percaya diri karena sudah belajar dengan rutin					

20	Saya mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
21	Saya tidak terbiasa menunda waktu dalam mengerjakan tugas					
22	Saya tidak mudah panik jika guru memanggil saya					
23	Saya tidak khawatir dalam menghadapi ulangan jika belajar walaupun saya merasa tidak cukup pintar					
24	Saya takut dihukum jika tidak mengerjakan PR					
25	Saya takut untuk bertanya jika ada pelajaran yang tidak saya pahami					
26	Saya mengalami ketakutan yang berlebihan jika belum siap dalam menghadapi ujian					
27	Saya tidak dapat percaya diri dan selalu merasa salah					
28	Saya merasa tidak tenang jika belum mengerjakan pekerjaan rumah					
29	Muncul perasaan takut, jika besok ada mata pelajaran guru yang otoriter					
30	Saya akan bertanya jika ada materi yang tidak saya pahami					
31	Jika pikiran negatif bermunculan, saya akan berusaha mengontrol diri saya					
32	Saya akan belajar dengan tekun jika ada materi yang saya tidak pahami					
33	Bagi saya tidak ada nilai KKM yang terlalu tinggi					

LAMPIRAN 3

Uji Validitas Konsep Diri (Variabel X1)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46
1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	1	2	3	3	1	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	3	3	3
2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	1	3	1	1	1
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	2	2	4	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3
5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	1	2	4	3	3	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1
6	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	3	2	4	4	1	1	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3
7	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3
8	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	3	3	2	1	3
9	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	4
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3
11	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	1
12	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3
13	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	3	2	4	5	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3	3	5	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	1	1	2	2	6	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1
15	3	4	3	5	4	3	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	5	3	4	5	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	3	2	4	3	1	1	3
16	3	3	4	4	4	3	5	3	4	5	3	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	1	1	4
17	3	3	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
18	3	4	3	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	1	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
20	4	3	2	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3
21	4	3	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	1	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	3
22	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	1	1	4	3	3	1	3	3	4	3	1	1	3	2	1	3
23	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3
24	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1
25	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3
26	4	3	3	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	1	3
27	4	3	4	4	3	4	5	3	3	5	3	3	3	4	3	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3
28	4	3	2	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
29	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	3	1	4	3	3	3	1	1	4	3	2	3	3	1	1	4
30	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	5	1	3	4	3	1	3	1	1	4	3	2	3	3	3	1	4
Hitung	0,31	0,37	0,03	0,06	0,18	0,40	0,12	0,1	0,13	0,08	0,36	0,14	0,4	0,07	0,35	0,45	0,08	0,47	0,38	0,02	0,12	0,2	0,36	0,4	0,1	0,41	0,03	0,37	0,33	0,36	0,13	0,18	0,33	0,13	0,39	0,38	0,17	0,13	0,41	0,46	0,08	0,39	0,45	0,4	0,03	0,37
Kritis	0,36	0,36	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,35	0,33	0,06	0,36	0,35	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,35	0,36	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,36	0,36	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,36	0,36	0,36	0,06	0,35	0,36	0,06	0,35	0,36
Ket.	DROP	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	DROP	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID

Reserasi Valid :	74%
Reserasi Drop	26%

Lanjutan perhitungan validitas

47	48	49	50	51	52	53	Total
3	3	3	2	1	2	2	148
4	3	2	2	2	2	2	153
5	3	2	2	1	1	2	148
3	4	3	1	1	1	1	157
4	5	2	1	1	1	4	157
3	4	2	1	1	2	3	159
4	2	3	2	1	1	3	156
2	3	4	2	1	2	2	152
4	1	1	2	1	2	3	153
4	2	1	1	1	2	2	161
5	4	5	1	1	1	1	152
3	4	2	3	1	2	1	162
5	5	5	3	2	1	3	177
5	4	4	3	1	1	3	160
3	3	4	3	3	1	1	174
1	4	1	1	1	1	5	181
5	3	4	3	1	1	4	181
4	5	4	3	3	2	4	182
5	5	4	3	3	2	3	189
4	2	4	4	3	2	4	176
5	5	5	4	2	1	4	192
5	1	1	2	2	1	2	180
4	5	3	2	1	1	3	172
5	5	4	2	3	2	5	176
4	5	5	4	1	1	5	179
5	5	4	1	1	1	3	179
4	4	3	4	2	2	4	178
4	5	5	2	3	1	3	185
5	5	4	2	2	1	4	187
5	4	3	2	1	1	1	186
0,37	0,4	0,41	0,37	0,4	-0,24	0,39	
0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS KECEMASAN SISWA (VARIABEL X2)

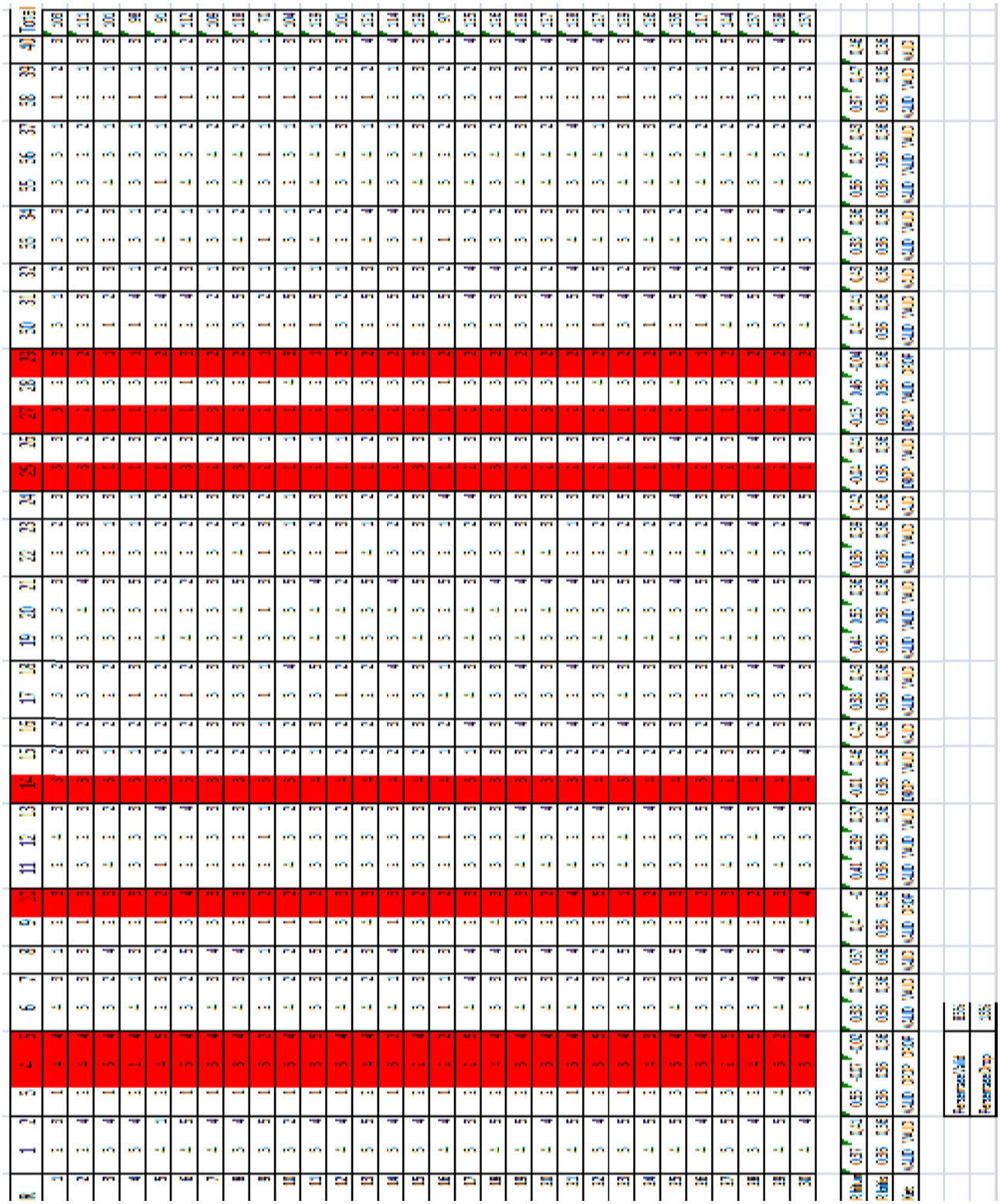

LAMPIRAN 5

UJI RELIABILITAS KONSEP DIRI (VARIABEL X1)

No Responden	2	4	6	7	8	10	11	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	28	29	30	33	35	36	39	40	41	42	43	44	46	47	48	49	50	51	53	Total
1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	104
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	116
3	5	3	3	3	5	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	5	3	2	2	1	2	114
4	5	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	113
5	5	4	4	4	1	4	3	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	5	2	1	1	4	112
6	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	2	1	3	1	1	1	2	1	2	3	4	2	1	1	3	113
7	3	4	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	4	2	3	2	1	3	114
8	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	1	3	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	112
9	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	1	1	2	1	3	111
10	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	2	116
11	5	3	3	4	4	3	3	2	3	5	4	4	5	1	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	3	1	1	5	2	1	1	5	4	3	1	1	1	118
12	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	2	4	1	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1	1	121
13	4	4	3	5	4	4	3	2	3	5	4	5	5	2	4	5	4	4	3	4	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	5	5	3	3	2	3	120
14	4	3	3	4	3	2	3	3	3	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	2	1	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	5	4	4	3	1	3	126
15	4	3	3	5	5	3	3	5	4	5	3	5	3	4	3	4	5	4	3	3	1	3	1	2	1	1	1	3	2	4	3	1	5	3	3	4	3	3	2	138
16	5	4	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	5	138
17	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	5	3	4	3	1	4	146
18	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	4	140
19	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	5	5	4	3	3	3	143
20	5	3	3	5	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	2	2	2	4	2	4	4	3	4	133
21	5	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	5	5	3	4	2	4	130
22	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	2	3	4	4	2	1	4	2	1	1	2	2	3	5	1	1	2	2	2	139
23	4	4	3	4	4	4	3	4	2	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	4	5	3	2	1	3	136
24	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	5	5	4	2	3	5	142
25	5	4	3	4	5	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	5	3	4	1	5	139
26	5	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	2	4	2	5	5	4	1	1	3	143
27	5	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	143
28	5	4	3	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	5	5	2	3	3	144
29	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	5	4	3	5	5	4	3	3	1	2	2	4	5	3	4	2	2	3	2	1	4	5	5	4	2	2	4	149
30	5	3	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	4	3	3	3	4	1	2	4	2	2	3	4	3	4	5	4	3	2	1	1	151
kelompok (k)	39																																							
varians total	2X1,98																																							
varians butir	0,323	0,4	0,3	0,4	0,9	0,6	0,1	1,1	0,7	0,5	0,4	0,9	0,6	1	0,4	0,7	0,6	0,6	0,9	0,7	1,2	0,9	1	1,4	1	0,7	0,6	0,3	0,9	1,1	0,6	0,6	1,2	1	1,6	1,7	1	0,7	1,5	
jumlah varians butir	31,04																																							
alpha cronbach	0,869																																							

LAMPIRAN 6

UJI RELIABILITAS KECEMASAN SISWA (VARIABEL X2)

No Responden	1	2	3	5	7	8	9	11	12	13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	26	28	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	2	3	1	4	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	2	3	80
2	2	4	2	5	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	90
3	3	4	1	3	2	4	2	4	2	2	1	2	2	2	5	3	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	4	3	1	2	1	3	81
4	5	4	2	4	1	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	5	5	3	1	1	3	3	1	4	1	3	1	3	3	1	1	1	3	82
5	4	1	2	2	3	2	1	1	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	3	1	1	1	2	72
6	4	5	1	3	2	5	3	2	2	4	1	2	1	2	4	2	2	2	2	5	3	1	2	4	3	4	1	4	5	2	1	1	2	87
7	4	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	2	2	2	3	89
8	3	4	1	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	5	4	2	3	3	2	3	5	3	4	2	4	4	2	1	1	3	98
9	3	5	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	51
10	3	2	1	4	2	2	1	4	3	2	2	2	3	4	5	5	5	5	1	1	1	4	2	5	1	3	1	2	3	1	1	1	3	85
11	5	4	1	5	3	5	1	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	2	3	1	2	1	5	1	4	2	4	4	1	1	2	3	109
12	4	4	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	4	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	83
13	5	5	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	5	3	5	4	1	2	2	3	2	5	3	4	4	4	4	1	1	2	4	101
14	5	4	1	4	1	4	1	2	3	3	2	3	2	4	5	4	4	3	2	2	3	3	2	5	3	3	4	3	3	1	2	1	4	96
15	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	3	2	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	109
16	4	4	1	1	1	3	3	2	1	3	1	2	4	1	5	2	5	2	1	4	1	1	2	5	2	1	3	5	2	2	5	2	2	83
17	5	3	2	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	106
18	4	5	2	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	105
19	4	5	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	4	109
20	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	4	108
21	4	5	1	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	5	5	4	2	1	3	3	2	2	5	4	4	3	3	4	4	2	3	4	106
22	5	4	2	5	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	5	5	2	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	104
23	5	5	1	5	2	5	3	4	4	3	2	4	4	3	4	5	5	4	2	5	2	3	3	4	2	3	1	4	4	3	1	2	3	112
24	4	5	2	5	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	5	5	4	2	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4	108
25	4	5	3	4	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	4	4	4	2	5	4	4	2	4	5	2	3	2	3	111
26	4	4	1	5	3	4	2	2	3	5	2	2	2	3	5	5	5	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	4	4	2	2	1	3	99
27	5	5	3	5	2	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	5	127
28	3	4	2	5	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	5	4	2	3	3	3	116
29	4	5	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	5	5	5	3	2	3	3	4	5	4	2	4	4	4	5	2	2	2	4	118
30	4	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	3	3	3	5	5	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	2	5	4	2	2	2	3	118

kelompok (k)	33
varians total	268
varians butir	0,76 0,83 0,63 1 0,93 1,22 0,93 0,89 0,92 0,67 0,55 0,64 0,72 0,97 0,64 1,4 1 1,14 0,81 0,96 0,74 0,72 1,01 1,29 1,28 1,01 0,94 0,75 0,79 0,89 0,81 0,56 0,65
jumlah varians b	23,7
alpha cronbach	0,92

LAMPIRAN 7

DAFTAR NAMA SAMPLE DAN RESPONDEN UJICOBA

NO	NAMA SISWA	KELAS	KETERANGAN
1	AGNES YULFIANA	X AK 1	SAMPLE
2	ANGGI KARINA	X AK 1	SAMPLE
3	ANISA AMELIA	X AK 1	SAMPLE
4	ANRY WIRANATA	X AK 1	SAMPLE
5	ARUM ALIFIAH	X AK 1	SAMPLE
6	AZZARA RAMADHANI	X AK 1	SAMPLE
7	BELLA ANGGRAENI	X AK 1	SAMPLE
8	CHITA DEWI JULYANTI	X AK 1	SAMPLE
9	DEBBY RATNA PUTRI	X AK 1	SAMPLE
10	DESI RATNASARI	X AK 1	SAMPLE
11	DESY PRAMITHA	X AK 1	SAMPLE
12	DIAH KHOFIFAH SUHARDANI	X AK 1	SAMPLE
13	DIAN LESTARI	X AK 1	SAMPLE
14	DINA PUSPITA TRI HAPSARI	X AK 1	SAMPLE
15	FATHMA AZZAHRA	X AK 1	SAMPLE
16	FENI FEBRIANI	X AK 1	SAMPLE
17	FENTY NUR SUKMA	X AK 1	SAMPLE
18	FIA OKTAFIA	X AK 1	SAMPLE
19	FITRIA RAHMA	X AK 1	SAMPLE
20	HASRATIH	X AK 1	SAMPLE
21	IGNA TIANANDARI	X AK 1	SAMPLE
22	IKA WIJI UTAMI	X AK 1	SAMPLE
23	ILHAM ISKANDAR	X AK 1	SAMPLE
24	KEZIA MAWATI	X AK 1	SAMPLE
25	KRISDAMAIYANTI	X AK 1	SAMPLE
26	MARYSTA APRYLIA BUDIMAN	X AK 1	SAMPLE
27	MAULINA RASLINA HASAN NM	X AK 1	SAMPLE
28	MELLYANA INDAH PUTRI	X AK 1	SAMPLE
29	MUTHYARA DHIVA ZENIA	X AK 1	SAMPLE
30	NABILA HASANAH	X AK 2	SAMPLE
31	NIA KURNIASIH	X AK 2	SAMPLE
32	NOVIA ANGGRAINI	X AK 2	SAMPLE
33	NUR LISTIYANA	X AK 2	SAMPLE
34	NUR ROHMAH	X AK 2	SAMPLE

35	NUR HAVIKA	X AK 2	SAMPLE
36	NUR QOLBIATUN NISA	X AK 2	SAMPLE
37	PAULUS NOVIAN	X AK 2	SAMPLE
38	PERA RAHMAWATI	X AK 2	SAMPLE
39	PUTRI AJENG SUNDARI	X AK 2	SAMPLE
40	RADEN ANDINI A	X AK 2	SAMPLE
41	RAFI ARDIANSYAH	X AK 2	SAMPLE
42	RAHAYU YULIANTI	X AK 2	SAMPLE
43	RANU SAPUTRA	X AK 2	SAMPLE
44	RENIE ANDRIYANI	X AK 2	SAMPLE
45	REZQI BAGASTIADI	X AK 2	SAMPLE
46	RIZKA RINANTI	X AK 2	SAMPLE
47	SITI AISYAH	X AK 2	SAMPLE
48	SITI USWATUN H	X AK 2	SAMPLE
49	SRI DEWI G	X AK 2	SAMPLE
50	SRI RAHAYU	X AK 2	SAMPLE
51	SUSI HASTUTI	X AK 2	SAMPLE
52	SUTRI KANTRI	X AK 2	SAMPLE
53	THEA NOER RIZKY	X AK 2	SAMPLE
54	USWATUN HASANAH	X AK 2	SAMPLE
55	WAWAN SETIAWAN	X AK 2	SAMPLE
56	WITA SULHA	X AK 2	SAMPLE
57	YULIYATI	X AK 2	SAMPLE
58	YUNITA PURBAWATI	X AK 2	SAMPLE
59	AMY YULIA SALIM	X PM 1	UJI COBA
60	ANA SURYANI	X PM 1	UJI COBA
61	ANIS FITRIANA	X PM 1	UJI COBA
62	ANIS RAHMAWATI	X PM 1	UJI COBA
63	ARI SUGIANTORO	X PM 1	UJI COBA
64	ARIJ NUR HAYATI	X PM 1	UJI COBA
65	AULA EKA FIRDAUS	X PM 1	UJI COBA
66	AVIANA EKA WAHYUNINGSIH	X PM 1	UJI COBA
67	BELLA DWI HARYANTI	X PM 1	UJI COBA
68	BILLY ARDIAN	X PM 1	UJI COBA
69	BUNGA VALERIE	X PM 1	UJI COBA
70	CICILIA ADISTIANA BAKA	X PM 1	UJI COBA
71	DESINTA GALUH PANGASTUTI	X PM 1	UJI COBA
72	DEWI A'ISYATUN NI'MAH	X PM 1	UJI COBA
73	DIAH AYU PITALOKA	X PM 1	UJI COBA

74	DINA CAHYANI PUJI LESTARI	X PM 1	UJI COBA
75	DITA NURLIANA	X PM 1	UJI COBA
76	DITA RIYANI	X PM 1	UJI COBA
77	DITA WIDIARTATI	X PM 1	UJI COBA
78	DWI ASTUTI	X PM 1	UJI COBA
79	ENDAH SARI	X PM 1	UJI COBA
80	ERICHA APRILIA	X PM 1	UJI COBA
81	FANNY NOORAZHARINI	X PM 1	UJI COBA
82	FEBI RACHMAN	X PM 1	UJI COBA
83	HENY KUSRINI	X PM 1	UJI COBA
84	IFNA SEPTIANA JAMBAK	X PM 1	UJI COBA
85	INDRI NUR'AFIFAH	X PM 1	UJI COBA
86	INTAN SEPTI MULYANINGSIH	X PM 1	UJI COBA
87	IRMA RAHMAYANTI	X PM 1	UJI COBA
88	JULIO PUTO RANOATE SITORUS	X PM 1	UJI COBA

Lampiran 8

PERHITUNGAN UJI FINAL VARIABEL KONSEP DIRI

PERHITUNGAN KUESIONER FINAL KONSEP DIRI (X1)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	TOTAL
	ITEM INSTRUMEN																																							
1	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	117
2	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	145
3	5	3	4	4	3	3	5	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	124
4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	2	2	5	2	4	2	4	5	1	2	2	3	2	5	2	2	2	2	1	1	112
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	5	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	116
6	5	4	5	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	1	1	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	4	2	3	118
7	5	3	4	4	3	3	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	1	3	1	5	1	5	5	3	5	1	5	1	5	1	1	3	3	1	1	134
8	3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	1	3	120
9	4	4	4	3	5	2	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	5	4	4	1	2	135
10	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	2	124
11	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	116
12	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	123
13	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	5	5	2	3	3	144
14	4	3	2	3	4	3	5	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	1	1	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	5	3	5	3	2	124
15	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	5	4	2	1	2	132
16	5	4	5	5	3	5	5	4	2	2	5	2	5	5	4	3	4	5	4	4	5	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	5	5	4	2	1	2	125
17	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	116
18	4	3	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	1	4	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	5	3	3	1	2	121
19	4	5	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	121
20	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	122
21	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	1	3	131
22	5	4	1	5	5	5	4	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	2	2	4	1	1	2	2	1	3	5	4	3	4	1	2	127
23	4	5	2	3	5	4	5	4	4	4	3	3	5	3	5	4	5	5	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	1	2	2	124
24	5	4	3	2	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	1	4	124
25	5	5	4	2	5	5	5	2	2	5	4	4	5	2	5	5	4	3	3	2	4	4	5	5	4	3	3	5	2	3	3	1	1	5	5	5	3	1	5	144
26	4	5	4	3	5	3	4	3	3	5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	2	114
27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	5	127
28	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	122
29	5	3	4	3	5	4	5	3	3	5	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	127
30	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	138
31	3	4	4	3	4	3	1	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	2	5	4	5	1	3	2	1	126
32	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	4	112

32	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	3	1	2	3	3	4	112
33	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	4	5	4	4	3	3	132
34	4	3	3	4	3	2	5	3	3	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	2	1	1	5	3	3	3	2	4	3	2	2	1	5	4	4	3	1	3	126
35	5	4	5	4	3	4	5	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	5	5	4	1	5	139
36	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	129
37	5	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	1	3	4	1	2	116
38	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	2	5	2	3	1	3	1	4	1	1	1	1	2	1	4	4	2	5	1	2	126
39	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	4	2	4	2	1	2	125
40	5	4	4	4	1	4	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	5	2	1	1	4	112
41	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	5	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	122
42	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	5	4	3	2	2	124
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	136
44	5	4	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	4	4	4	3	5	5	3	5	4	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	5	136
45	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	1	3	1	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	112
46	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	3	4	5	4	4	3	3	125
47	4	4	5	4	4	3	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	5	4	4	1	4	132
48	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	4	140
49	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	3	4	3	4	5	4	3	5	1	3	1	2	1	1	1	3	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	1	138
50	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	4	3	2	1	1	116
51	5	3	4	3	4	4	5	3	3	5	3	2	4	4	3	3	5	4	4	4	2	5	4	2	3	2	3	2	1	1	1	1	3	5	5	3	4	1	3	132
52	4	4	2	4	3	5	5	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	1	3	121
53	5	4	4	4	4	3	5	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	113
54	5	3	5	4	4	5	5	1	3	5	5	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	3	5	1	1	4	1	1	3	5	5	4	4	1	1	133
55	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	5	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	2	1	2	123
56	5	3	5	4	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	2	3	4	4	2	1	4	2	1	1	2	2	3	5	1	1	2	2	2	139
57	4	3	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	2	4	1	3	3	4	5	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	1	1	121
58	5	3	5	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	5	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	5	3	2	2	1	2	114
	252	217	222	215	240	219	257	192	189	244	225	213	247	211	231	239	241	225	219	219	135	143	127	161	136	144	172	111	116	121	132	107	159	211	216	185	162	95	148	

LAMPIRAN 9

PERHITUNGAN VINAL VARIABEL KECEMASAN SISWA

LAMPIRAN 9

PERHITUNGAN KUESIONER FINAL KECEMASAN SISWA (X2)

R	ITEM INSTRUMEN																																	TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	92
2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	4	5	4	2	5	5	3	3	3	2	4	4	4	3		3	1	2	2	3	102
3	5	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	107
4	4	2	1	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	99
5	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	5	4	4	2	4	3	3	2	1	3	2	2	2	5	4	4	2	1	2	2	97
6	4	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	5	5	3	3	5	2	3	3	2	4	2	5	1	4	3	1	1	1	2	96
7	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	1	3	3	5	5	3	3	5	5	2	3	4	4	5	5	4	2	5	3	3	1	3	4	127
8	4	4	1	4	2	3	2	5	2	3	3	2	3	2	5	3	3	2	4	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	93
9	4	1	1	1	1	4	2	3	3	1	1	1	1	5	4	5	1	5	1	5	1	2	1	5	1	1	1	5	4	1	1	1	5	79
10	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	95
11	4	4	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	5	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	94
12	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	4	104
13	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	5	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	94
14	3	1	5	4	4	2	3	2	4	5	2	3	3	3	4	5	3	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	99
15	3	3	1	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	92
16	4	5	1	4	2	1	1	2	5	5	1	1	5	4	5	2	1	2	5	2	4	3	1	5	1	2	2	2	3	1	1	1	5	89
17	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	3	106
18	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	5	4	3	3	4	2	3	1	1	4	1	2	1	5	2	1	5	4	1	1	2	3	87
19	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	5	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	94
20	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	97
21	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	99
22	5	4	1	5	4	1	2	4	2	3	1	4	4	3	5	4	4	2	4	1	2	2	2	5	4	4	4	5	4	1	1	1	3	101
23	5	5	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	5	4	4	3	3	3	3	2	3	5	3	3	2	3	4	2	2	2	3	99
24	4	5	1	4	1	3	2	3	3	3	1	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	5	98
25	4	2	2	5	5	5	3	5	1	2	4	4	4	2	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	2	1	4	120
26	5	2	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	1	1	5	110
27	4	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	86
28	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	2	3	100
29	4	3	1	5	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	1	1	2	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	104
30	5	5	1	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	4	4	4	4	2	5	2	2	2	3	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	102
31	4	5	3	4	3	5	2	3	3	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	4	4	4	2	5	4	4	2	4	3	2	3	2	3	111
32	5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	5	4	3	4	2	4	2	4	120
33	5	4	2	4	5	3	4	2	3	4	2	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	5	107
34	4	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	4	2	2	2	3	91

35	3	4	1	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	5	4	2	3	3	2	3	5	3	4	2	4	4	2	1	1	3	98
36	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	94
37	4	5	2	5	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	5	5	4	2	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4	103
38	5	5	1	3	4	4	5	4	5	4	2	3	4	3	5	5	2	5	5	1	1	4	2	5	3	4	3	3	4	1	1	1	4	111
39	2	4	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	5	4	4	2	5	1	1	2	2	4	1	2	1	4	2	1	1	1	1	74
40	5	5	1	5	2	5	3	4	4	3	2	4	4	3	4	5	5	4	2	5	2	3	3	4	2	5	1	4	4	3	1	2	3	112
41	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	5	1	1	3	1	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	87
42	5	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	5	102
43	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	85
44	5	5	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	5	3	3	4	1	2	2	3	2	5	3	4	4	4	4	1	1	2	4	101
45	5	4	1	4	1	4	1	2	3	3	2	3	2	4	5	4	4	3	2	2	3	3	2	5	3	3	4	3	3	1	2	1	4	95
46	5	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	5	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	1	2	4	102
47	5	5	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	2	5	5	3	1	4	2	2	2	2	4	3	5	1	4	3	2	2	2	5	105
48	5	4	2	5	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	4	5	3	2	2	3	3	4	1	4	5	4	3	3	4	1	2	3	4	104
49	4	5	1	1	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	5	5	2	4	4	2	3	3	4	5	2	4	2	5	4	2	2	2	3	101
50	4	4	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	4	2	1	2	2	2	85
51	5	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	2	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	109
52	5	5	1	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	4	84
53	4	5	1	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	4	5	5	4	2	1	3	3	2	2	5	4	4	3	3	4	4	2	3	4	105
54	4	5	1	1	4	3	2	1	3	3	1	3	3	4	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	1	2	3	103
55	4	4	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	5	2	2	2	2	5	89
56	3	2	1	4	2	2	1	4	3	2	2	2	3	4	5	5	3	5	1	1	1	4	2	3	1	3	1	2	3	1	1	1	3	85
57	4	5	2	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	105
58	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	5	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	100
	234	224	101	203	166	182	134	169	163	134	121	171	174	133	239	221	200	184	195	148	150	165	136	233	158	190	147	214	206	113	105	114	197	

LAMPIRAN 10

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X SMKN 44 JAKARTA

NO	NAMA SISWA	UH 3	UAS	RATA-RATA NILAI
1	AGNES YULFIANA	6,5	8,61	75,55
2	ANGGI KARINA	8,5	9,72	91,1
3	ANISA AMELIA	7	6,39	66,95
4	ANRY WIRANATA	6,5	8,61	75,55
5	ARUM ALIFIAH	5,5	7,5	65
6	AZZARA RAMADHANI	4	8,47	62,35
7	BELLA ANGGRAENI	8	8,06	80,3
8	CHITA DEWI JULYANTI	5	7,22	61,1
9	DEBBY RATNA PUTRI	7,5	8,33	79,15
10	DESI RATNASARI	7,5	6,5	70
11	DESY PRAMITHA	2,5	6,25	43,75
12	DIAH KHOFIFAH SUHARDANI	6	7,78	68,9
13	DIAN LESTARI	7,25	9,17	82,1
14	DINA PUSPITA TRI HAPSARI	6,5	7,36	69,3
15	FATHMA AZZAHRA	8,5	6,94	77,2
16	FENI FEBRIANI	4	8,89	64,45
17	FENTY NUR SUKMA	4	8,89	64,45
18	FIA OKTAFIA	7,75	8,61	81,8
19	FITRIA RAHMA	8,5	5,14	68,2
20	HASRATIH	7	5,28	61,4
21	IGNA TIANANDARI	6,5	7,78	71,4
22	IKA WIJI UTAMI	8,25	9,6	89,25
23	ILHAM ISKANDAR	5	9,58	72,9
24	KEZIA MAWATI	7	8,89	79,45
25	KRISDAMAIYANTI	4,5	4,86	46,8
26	MARYSTA APRYLIA BUDIMAN	1,5	4,72	31,1
27	MAULINA RASLINA HASAN NM	7	7,64	73,2
28	MELLYANA INDAH PUTRI	4,5	6	52,5
29	MUTHYARA DHIVA ZENIA	5,5	8,06	67,8
30	NABILA HASANAH	9	8,89	89,45
31	NIA KURNIASIH	6	9,76	78,8
32	NOVIA ANGGRAINI	5	5,56	52,8
33	NUR LISTIANI	8,5	9,44	89,7
34	NUR ROHMAH	8	8,38	81,9
35	NUR HAVIKA	8	10	90
36	NUR QOLBIATUN NISA	9,5	8,89	91,95
37	PAULUS NOVIAN	7	6,39	66,95
38	PERA RAHMAWATI	9	8,61	88,05
39	PUTRI AJENG SUNDARI	7,7	9,44	85,7

40	RADEN ANDINI A	10	8,89	94,45
41	RAFI ARDIANSYAH	9,5	8,61	90,55
42	RAHAYU YULIANTI	8	8,89	84,45
43	RANU SAPUTRA	7	9,5	82,5
44	RENIE ANDRIYANI	9,5	6,11	78,05
45	REZQI BAGASTIADI	6,5	7,78	71,4
46	RIZKA RINANTI	4,5	9,3	69
47	SITI AISYAH	6,5	8,9	77
48	SITI USWATUN H	7,5	8,4	79,5
49	SRI DEWI G	9	8,89	89,45
50	SRI RAHAYU	9	6,94	79,7
51	SUSI HASTUTI	9	9,17	90,85
52	SUTRI KANTRI	7	5,83	64,15
53	THEA NOER RIZKY	6,5	6,39	64,45
54	USWATUN HASANAH	3	6,94	49,7
55	WAWAN SETIAWAN	9	6,67	78,35
56	WITA SULHA	9	9,17	90,85
57	YULIYATI	5,5	8,33	69,15
58	YUNITA PURBAWATI	3	7,8	54

Lampiran 12

Proses Perhitungan Penggambaran Grafik Histogram dan Tabel Frekuensi Y (Hasil Belajar Siswa)

1. Rentang

   = Skor Hasil Belajar Max – Skor Hasil Belajar Min

   = 94 – 31

   = 63

2. Interval Kelas

   = 1 + (3,3) log 58

   = 1 + (3,3) 1,7634

   = 1 + 5,82 = 6,82 dibulatkan menjadi 7

3. Panjang Kelas

   = Rentang / Kelas = 63 / 7 = 9

Kelas Inteval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
31 – 40	30,5	40,5	1	2%
41 – 50	40,5	50,5	3	5%
51 – 60	50,5	60,5	3	5%
61 – 70	60,5	70,5	16	28%
71 – 80	70,5	80,5	17	29%
81 – 90	80,5	90,5	14	24%
91 – 100	90,5	100,5	4	7%

GRAFIK HISTOGRAM

HASIL BELAJAR

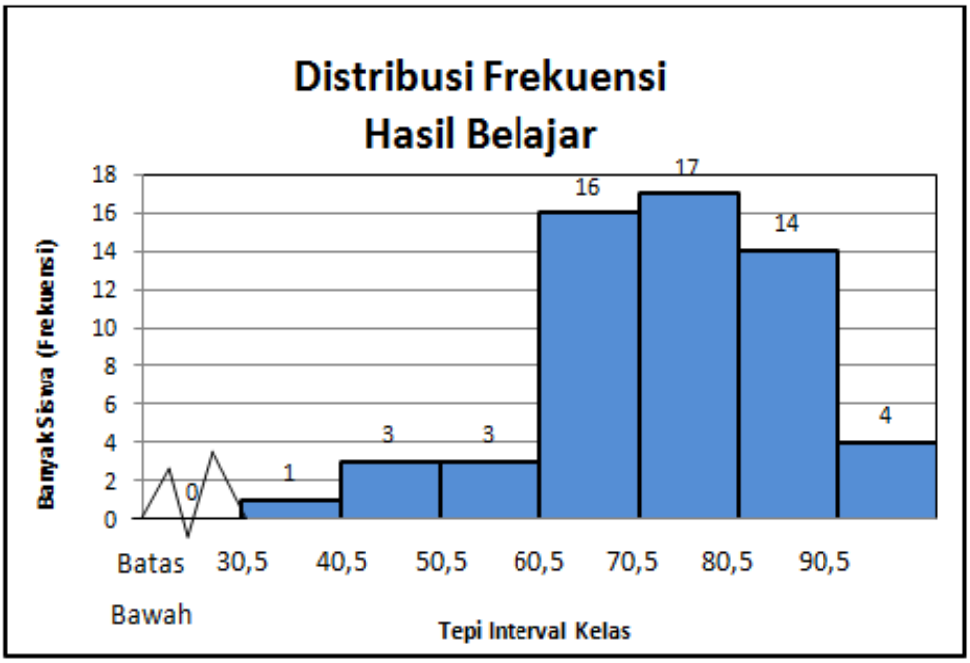

LAMPIRAN 13

Proses Perhitungan Penggambaran Grafik Histogram dan Tabel Frekuensi X1 (Konsep Diri)

1. Rentang

   = Skor Kecemasan Max – Skor Kecemasan Min

   = 145 - 112

   = 33

2. Interval Kelas

   = 1 + (3,3) log 58

   = 1 + (3,3) 1,7634

   = 1 + 5,82 = 6,82 dibulatkan menjadi 7

3. Panjang Kelas

   = Rentang / Kelas = 33 / 7 = 4,71

Kelas Inteval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
112 – 116	111,5	116,5	11	19%
117 – 121	116,5	121,5	9	16%
122 – 126	121,5	126,5	16	28%
127 – 131	126,5	131,5	6	10%
132 – 136	131,5	136,5	8	14%
137 – 141	136,5	140,5	6	10%
141 – 145	140,5	145,5	2	3%

			58	100%

GRAFIK HISTOGRAM

KONSEP DIRI

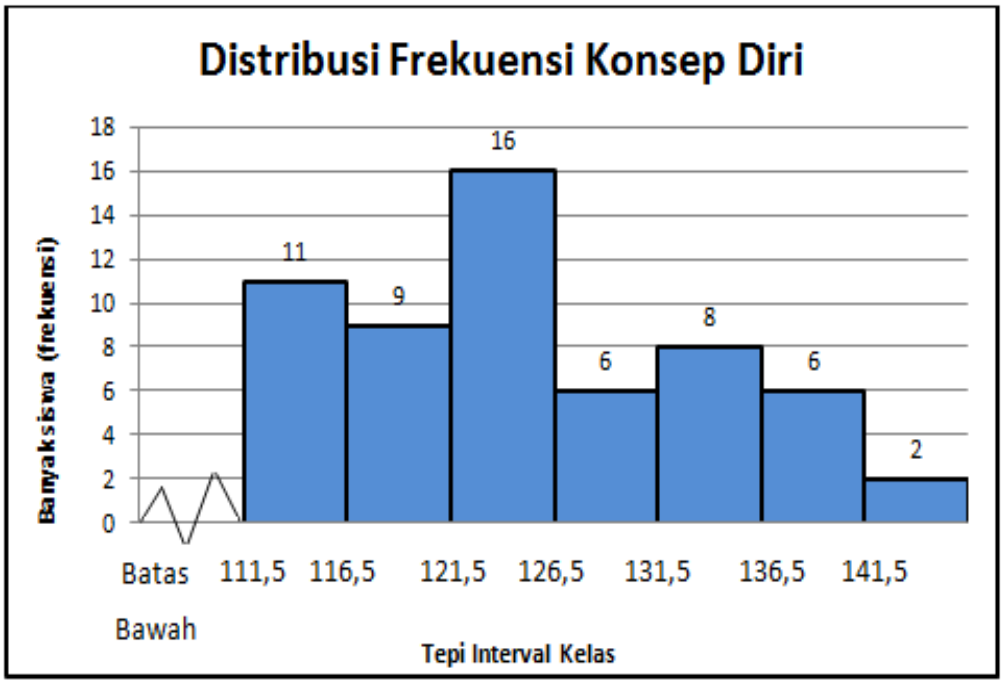

LAMPIRAN 14

Proses Perhitungan Penggambaran Grafik Histogram dan Tabel Frekuensi X1 (Konsep Diri)

1. Rentang

   = Skor Kecemasan Max – Skor Kecemasan Min

   = 127 – 74

   = 53

2. Interval Kelas

   = 1 + (3,3) log 58

   = 1 + (3,3) 1,7634

   = 1 + 5,82 = 6,82 dibulatkan menjadi 7

3. Panjang Kelas

   = Rentang / Kelas = 53 / 7 = 7,57

Kelas Inteval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
74 – 81	73,5	81,5	2	3%
82 – 89	81,5	89,5	9	16%
90 – 97	89,5	97,5	13	22%
98 – 105	97,5	105,5	20	34%
106 – 113	105,5	113,5	10	17%
114 – 121	113,5	121,5	3	5%
122 – 129	121,5	129,5	1	2%

Jumlah	58	100%

GRAFIK HISTOGRAM

KECEMASAN SISWA

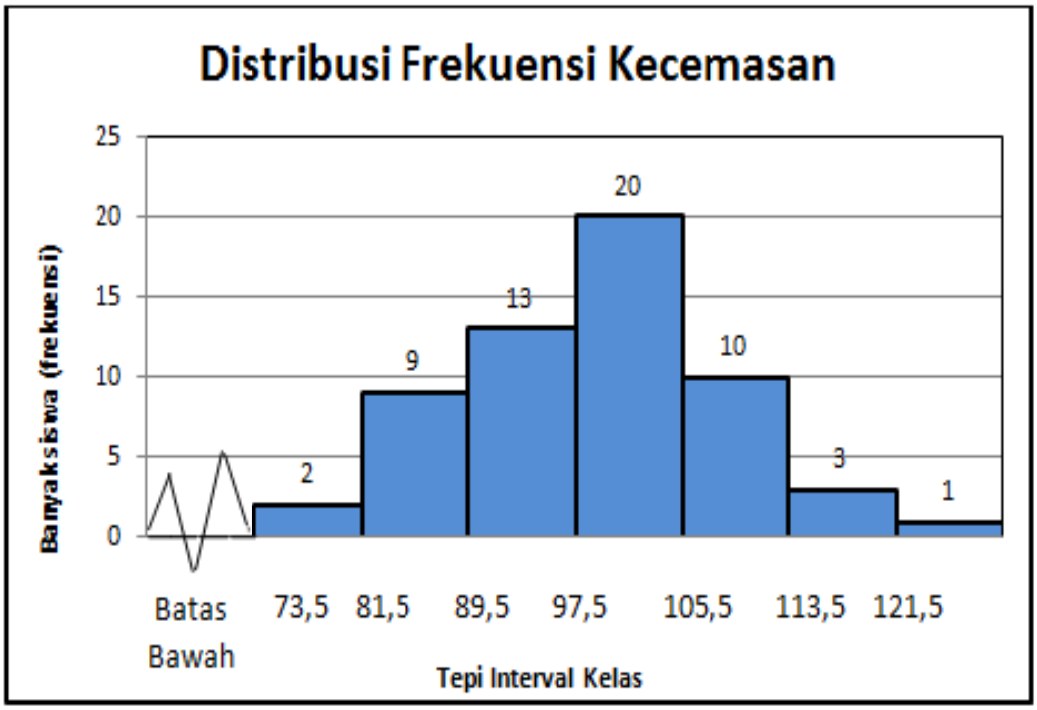

LAMPIRAN 15

HASIL OUTPUT SPSS V16.0

Deskriptif analisis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
HasilBelajar	58	31.00	94.00	73.1034	13.64678	186.235
KonsepDiri	58	112.00	145.00	1.2526E2	8.67050	75.178
KecemasanSiswa	58	74.00	127.00	99.0345	10.01046	100.209
Valid N (listwise)	58					

Hasil Output Persamaan Regresi Ganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.438	27.819		-.411	.683
	KonsepDiri	.847	.174	.538	4.856	.000
	KecemasanSiswa	-.217	.151	-.159	-1.437	.156

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Hasil Output Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilBelajar	.095	58	.200*	.949	58	.016
KonsepDiri	.098	58	.200*	.962	58	.065
KecemasanSiswa	.056	58	.200*	.988	58	.839

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

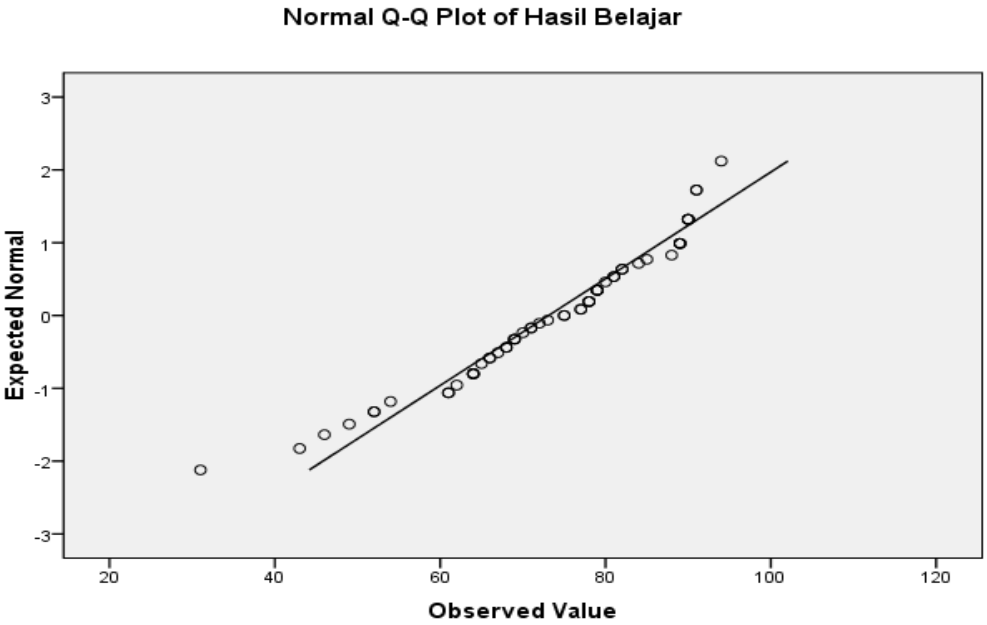

Hasil Output Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * KonsepDiri	Between Groups	(Combined)	7013.796	26	269.761	2.322	.013
		Linearity	3271.995	1	3271.995	28.163	.000
		Deviation from Linearity	3741.801	25	149.672	1.288	.249
	Within Groups		3601.583	31	116.180		
	Total		10615.379	57			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * KecemasanSiswa	Between Groups	(Combined)	8014.046	29	276.346	2.975	.003
		Linearity	503.703	1	503.703	5.422	.027
		Deviation from Linearity	7510.343	28	268.227	2.887	.003
	Within Groups		2601.333	28	92.905		
	Total		10615.379	57			

HASIL OUTPUT SPSS V16.0 UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.438	27.819		-.411	.683		
	KonsepDiri	.847	.174	.538	4.856	.000	.988	1.012
	KecemasanSiswa	-.217	.151	-.159	-1.437	.156	.988	1.012

a. Dependent Variable: HasilBelajar

HASIL OUTPUT SPSS V16.0 UJI HETEROKEDETISITAS

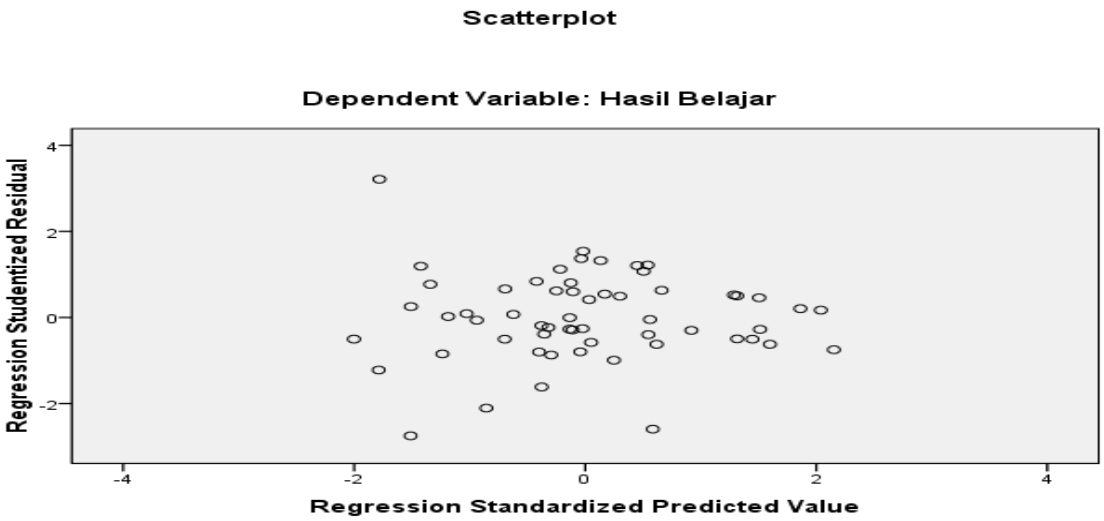

HASIL OUTPUT SPSS V16.0 UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577[a]	.333	.309	11.34389	1.642

a. Predictors: (Constant), KecemasanSiswa, KonsepDiri

b. Dependent Variable: HasilBelajar

HASIL OUTPUT SPSS V16.0 UJI KORELASI GANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577[a]	.333	.309	11.34389

a. Predictors: (Constant), KecemasanSiswa, KonsepDiri

HASIL OUTPUT SPSS V16.0 UJI KORELASI PARSIAL X1 KE Y

Correlations

Control Variables			HasilBelajar	KonsepDiri
KecemasanSiswa	HasilBelajar	Correlation	1.000	.548
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	55
	KonsepDiri	Correlation	.548	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	55	0

HASIL OUTPUT SPSS V16.0 UJI KORELASI PARSIAL X2 KE Y

Correlations

Control Variables			HasilBelajar	KecemasanSiswa
KonsepDiri	HasilBelajar	Correlation	1.000	-.190
		Significance (2-tailed)	.	.156
		Df	0	55
	KecemasanSiswa	Correlation	-.190	1.000
		Significance (2-tailed)	.156	.
		Df	55	0

HASIL OUTPUS SPSS V16.0 UJI KOEFISIEN REGRESI SECARA BERSAMA-SAMA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3537.771	2	1768.886	13.746	.000[a]
	Residual	7077.608	55	128.684		
	Total	10615.379	57			

a. Predictors: (Constant), KecemasanSiswa, KonsepDiri

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Lampiran 16

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) N 44 JAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jl. Harapan Jaya 9/5.A Telp. 4240912 Fax. 4267719

SURAT KETERANGAN
Nomor: 715/b /-1.851.783

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	DRS. R A M L I
NIP/NRK	:	196207271988031006
Pangkat/Gol.	:	Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Organisasi	:	SMK Negeri 44 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	INDAH TIARA PUTRI HANDAYANI
Nomor Registrasi	:	8105108103
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Falkutas/Universitas	:	Ekonomi/UNJ

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan riset/penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta pada bulan Mei 2014 dengan Judul : "***Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi "***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Jakarta, 28 Mai 2014
KEPALA SEKOLAH

DSR. R A M L I
NIP.196207271988031006

Lampiran 17

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : 1317/UN39.12/KM/2014 28 April 2014
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

Yth. **Kepala SMK Negeri 44 Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama	: **Indah Tiara Puri Handayani**	No. Telp/HP : 083819878820
Nomor Registrasi	: 8105108103	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Fakultas	: Ekonomi	
Untuk Mengadakan	: Penelitian untuk Skripsi	
Di	: **SMK Negeri 44 Jakarta, Jl. Harapan Jaya 9/5A, Cempaka Baru, Kemayoran, Jakarta Pusat**	

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Indah Tiara Puri Handayani, anak pertana dari tiga bersaudara ini terlahir dari pasangan suami istri Bapak Waridi dan Wahyu Eko Kapti di Cilacap, 8 Agustus 1993. Peneliti memiliki dua orang adik yang bernama Elvira Dwiana R dan Fadlan Triananda N. Pendidikan formal peneliti mulai dari TK Kumtum Melati I 1997-1998, Sekolah Dasar Negeri Bojong Rawa Lumbu 8 pada tahun 1998-2004, Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bekasi pada tahun 2004-2007, Sekolah Menengah Kejuruan Yadika 8 Bekasi pada tahun 2007-2010, Selanjutnya peneliti mengikuti PENMABA dan menghantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi di tahun 2010. Dalam masa perkuliahan, mahasiswa yang tertarik dengan dunia psikologi ini beberapa kali aktif dengan mengikuti kegiatan organisasi. Peneliti pernah terdaftar sebagai staff Divisi Infokom HMJ EA 2011, staff Learning Centre BSO Al Iqtishodi 2011, dan staff Edukasi BEM UNJ 2012. Selain itu peneliti juga pernah mengikuti program PKL di BBPLKN Cevest Bekasi pada bagian keuangan di pertengahan tahun 2012. Dan megikuti program PKM di SMKN 44 Jakarta Pusat sebagai guru mata pelajaran Persediaan Barang Dagang pada tahun 2013.